KH. AHMAD DUMYATI (1352-1416H/1934-1997M) PERANAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA SERIBANDUNG KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR (1379-1416 H/1960-1996 M)

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
dalam bidang Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

RAMADHAN
NIM. 1644200045

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021

NOMOR :B- 1301 /Un.09/IV.01/PP.01/08/2021

SKRIPSI

KH. AHMAD DUMYATI PERANAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA SERIBANDUNG PADA TAHUN 1379-1416 H/1960-1996 M

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

RAMADHAN
NIM. 1644200045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada 26 Juli 2021

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Nor Huda Ali, M.Ag.,M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Sekretaris

Fitriah., M.Hum.
NIP.19840510 201903 008

Pembimbing I

Drs. Masyhur, M.Ag.
NIP. 19671211 199403 1 002

Penguji I

Dr. Nor Huda Ali, M.Ag.,M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Pembimbing II

Fitriah., M.Hum.
NIP.19840510 201903 008

Penguji II

Nurfitri Hadi, M.A.
NIP. 0229017901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Palembang, 09 Agustus 2021

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam

Otoman S.S.,M.Hum.
NIP. 19760516 200710 1 005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Ramadhan, 144200045

Telah diperiksa dan disetujui dan diuji

Palembang, Juni 2021

Dosen Pembimbing I,

Drs. Masyhur, M.Ag.,Ph.D
NIP. 196712111994031002

Dosen Pembimbing II,

Fitriah, M.Hum
NIP. 198405102019032008

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Ramadhan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

"K.H. AHMAD DUMYATI (1352-1416H/1934-1997M)
Peranan dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M)"

Yang ditulis oleh:
Nama : Ramadhan
NIM : 1644200045
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersjebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradabab Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Mei 2021
Dosen Pembimbing I,

Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D
NIP. 196712111994031002

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Ramadhan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

"K.H. AHMAD DUMYATI (1352-1416H/1934-1997M)
Peranan dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M)"

Yang ditulis oleh:
Nama : Ramadhan
NIM : 1644200045
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradabab Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Mei 2021
Dosen Pembimbing II,

Fitriah, M.Hum
NIP. 198405102019032008

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramadhan

Tempat, tanggal lahir : Palembang, 2 Januari 1999

NIM : 1644200045

Alamat : Simpang Martapura, Desa Bungin Campang, Rt. 00 Rw. 00

Dengan ini Menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "K.H. AHMAD DUMYATI Peranan dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M)" adalah benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika tidak terbukti TIDAK ORISINIL maka sepenuhnya saya bersedia menerima sanksi yang berlaku tanpa melibatkan orang/lembaga.

Palembang, Juli 2021

Ramadhan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jika kamu mempunyai ilmu, ilmu akan senantiasa menjagamu dan tiada batasan dalam menuntut ilmu. Karena Allah telah menjamin kemudahan bagi para penuntut ilmu. (Ramadhan)

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kupersembahkan skripsi ini untuk:

- **Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.**
- **Ibundaku Nurul Huda, Wak Macky Nachrowi dan Wak Siti Balkis tercinta yang tak hentinya selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat dan doa tulusnya atas keberhasilanku.**
- **Saudaraku, Rizki Ananda yang selalu memberiku semangat dan dukungan.**
- **Someone, yang memberikan dukungan dan waktunya.**
- **Kanca Squad, Riyan Fadli, Yurika Putri, Resti Ayu, Rizkiliani, Oktaria, Sri Septiani.**
- **Teman-temanku dikelas 16 SPI B yang menemani hari-hari kuliah.**
- **Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan segala izin dan kasih sayang-Nya lah terjadi keselarasan, kesetaraan, dan keseimbangandi dunia ini. Tidak lupa sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pelita penerang bagi kehidupan manusia, sehingga mereka diharapkan mengembangkan ilmu agama yang mereka peroleh dalam realita kehidupan sehari-hari.

Penulis skripsi ini yang berjudul "KH. Ahmad Dumyati Peranan dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M)", merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana SI pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak yang berniat baik dan berkenan untuk meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan masukkan yang sangat berarti bagi penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A., Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta stafnya, yang telah memimpin UIN dengan sangat baik.
2. Ibu Dr. Endang Rochminatun M.Hum., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kontribusi besar atas penyelesaian skripsi ini adalah Bapak Drs. Masyhur, M.Ag.,Ph.D, selaku pembimbing pertama yang selama ini banyak meluangkan waktu serta memberikan saran dan mengarahkan sampai selesainya skripsi ini serta Ibu. Fitriah, M.Hum selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan dukungan berupa wawasan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Bapak. Ottoman, S.S, M.Hum, dan sekretaris yang telah banyak memberikan motivasi penuh kepada penulis.
5. Segenap staf pengajar/Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
6. Ibunda Nurul Huda, Wak Macky Nachrowi dan Wak Siti Balkis serta adikku Rizki Ananda, dan juga keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan support, motivasi, serta semangat yang besar untuk keberhasilanku.
7. Keluarga dari KH. Ahmad Dumyati, alm. Bapak Macky, Kanda Hafidhuddin Z. Abto selaku narasumber.
8. Teman seperjuanganku khususnya angkatan 2016 Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan SPI B dan SPI A UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan motivasi dan saran.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan keberkahan dan ridha Allah SWT, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Palembang, Juni 2021

Ramadhan

ABSTRAK

Kajian Sejarah Islam
Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang
Skripsi, 2021

Ramadhan, "K.H. Ahmad Dumyati (1352-1416H/1934-1997M) Peranan dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M)"
XIII + 67+ lampiran

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran KH. Ahmad Dumyati dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir tahun 1379-1416 H/1960-1996 M. KH. Ahmad Dumyati merupakan seorang mudir kedua di Pondok Pesantren Nurul Islam Seriandung. Selain seorang mudir KH. Ahmad Dumyati merupakan seorang tokoh agama yang berasal dari Desa Seribandung, beliau merupakan seorang kiai yang aktif dalam berdakwah dengan menggunakan metode cawisan. KH. Ahmad Dumyati merupakan sosok pendakwah dan juga aktif dalam karir organisasi, baik organisasi pendidikan dan politik. KH. Ahmad Dumyati sendiri pernah diangkat menjadi anggota DPRD/TK I Sumsel pada tahun 1971. Skripsi ini membahas mengenai dua permasalahan, yaitu: bagaimana biografi KH. Ahmad Dumyati dan bagaimana peran K.H. Ahmad Dumyati dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui biografi dari KH. Ahmad Dumyati serta peranannya dalam kehidupan sosial keagamaan masyarkat Desa Seribandung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahapan yang terdiri dari heuristik, verfikatif, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peran yang berpegangan pada peranan K.H. Ahmad Dumyati yang dapat dikatakan memiliki kedudukan penting dalam masyarakat, yaitu sebagai seorang tokoh agama (kiai) dan teori fungsionalisme struktural peran berdasarkan stratifikasi yang dimilikinya begitu juga dengan K.H. Dumyati. Hasil penelitian ini menemukan bahwa KH. Ahmad Dumyati merupakan seorang tokoh agama (kiai) yang berperan dalam kehidupan masyarakat Desa Seribandung baik dalam aktifitas dakwahnya hingga kehidupannya sebagai seorang mudir. Dalam aktifitas dakwah beliau menjadi seorang kiai yang akrab dengan masayarakat Seribandung hingga seluruh wilayah di Kecamatan Tanjung Batu dan terpilih menjadi anggota DPRD. Beliau tetap aktif dalam aktifitas dakwahnya dan membentuk sebuah majelis pengajian dan menulis karya berupa doa dan amalan dalam hari besar Islam.

Kata-kata kunci: -*KH. Ahmad Dumyati*, -*Sosial Keagamaan*, -*Desa Seribandung*

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Daftar Riwayat Organisasi KH. Ahmad Dumyati 33

Tabel 1.2: Daftar Hasil Pemilu Tahun 1971 Daerah Pemilihan OKI 40

Tabel 1.3: Jumlah Siswa Tahun 1982-1983 M 61

Tabel 1.4: Keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 1971-1997 62

DAFTAR GAMBAR

BAB III

Gambar 3.1: Foto KH. Ahmad Dumyati 24

Gambar 3.2: KH. Ahmad Dumyati saat menjadi santri 29

Gambar 3.3: Materi pengajian rabu, tanggal 15 Safar 1430 H 41

Gambar 3.4: Amalan dan Doa Hari Asyura 42

Gambar 3.5: Materi Pembelajaran Marhaba 42

Gambar 3.6: Materi Pembelajaran Tahlil 43

BAB IV

Gambar 4.7: Pelaksanaan Pengajian Umum di Pondok Pesantren Nurul Islam 49

Gambar 4.8 dan 4.9: KH. Ahmad Dumyati Mengisi Kegiatan Pengajian 50

Gambar 4.10: Pelaksanaan Haul KH. Anwar 54

Gambar 4.11: Kunjungan Menteri Agama 58

Gambar 4.12 dan 4.13: Pelaksanaan Sidang Munaqosah Fakultas Syariah 59

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **I**

Halaman Pengesahan ..... **II**

Persetujuan Pembimbing ..... **III**

Nota Dinas Pembimbing I ..... **IV**

Nota Dinas Pembimbing II ..... **V**

Pernyataan Orisinilitas ..... **VI**

Motto Dan Persembahan ..... **VII**

Kata Pengantar ..... **VII**

Abstrak ..... **X**

Daftar Tabel ..... **XI**

Daftar Gambar ..... **XII**

Daftar Isi ..... **XIII**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan dan Batasan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Kerangka Teori 11
F. Metodologi Penelitian 13
G. Sistematika Penulisan 15

BAB II GAMBARAN UMUM DESA SERIBANDUNG

A. Konfisi Geografis Desa Seribandung 16
B. Kondisi Perekonomian Desa Seribandung 18

C. Kondisi pendidikan desa seribandung.....18
D. Kondisi sosial keagamaan desa seribadung 20
E. Sarana prasarana 21
F. Pemerintahan 21

BAB III BIOGRAFI KH. AHMAD DUMYATI ANWAR

A. Silsilah keluarga KH. Ahmad Dumyati 24
B. Latar Pendidikan KH. Ahmad Dumyati.....27
C. Karir dan Politik KH. Ahmad Dumyati 31
D. Karya KH. Ahmad Dumyati 40

BAB IV PERAN KH. AHMAD DUMYATI DALAM SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA SERIBANDUNG

A. Pendidikan.....47
B. Dakwah 56
C. Politik.....64

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya Islam di daerah Sumatera Selatan tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang masuknya Islam ke Nusantara. Masuknya Islam ke Nusantara dilalui oleh empat teori dalam jalur perdagangan, yaitu teori Gujarat, Persia, Cina dan teori Arab. Teori-teori ini dikemukakan karena Nusantara merupakan wilayah dengan letak yang strategis. Dan letaknya itulah yang menjadikan Nusantara bisa dijangkau oleh negara lain dalam proses perdagangan[1].

Selain di Nusantara, perdagangan juga merupakan salah satu faktor masuknya Islam di Sumatera Selatan. Sebelum Islam masuk di Sumatera Selatan, wilayah ini dikuasai oleh pemerintahan kerajaan Sriwijaya yang berlatarbelakang agama Hindu-Budha. Saat itu kerajaan Sriwijaya adalah kerajaan besar dan telah menguasai pelabuhan-pelabuhan besar di Sumatera Selatan. Dikarenakan letak yang strategis membuat pelabuhan-pelabuhan di Sumatera Selatan menjadi tempat persinggahan bagi negara lain untuk mengambil air minum dan barang perbekalan untuk berdagang. Dari persinggahan itulah, Islam bisa masuk dan mulai berkembang di Sumatera Selatan.[2]

Perkembangan Islam di Sumatera Selatan bisa dikatakan sangat pesat. Hal tersebut dapat terlihat dimana Islam bisa mempengaruhi dan berkecimpung dalam

---

[1]K.H.O Gadjahnata & Sri-Edi Swasono (editor), *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hal. 24

[2]*Ibid*, hal. 29-30

beberapa bidang, salah satunya bidang sosial keagamaan. Pada abad ke XIX Gerakan sosial keagamaan memiliki beragam sebutan, diantaranya adalah gerakan juru selamat (*mesianisme),* gerakan ratu adil (*millenarianisme),* gerakan pribumi (*mativisme),* gerakan kenabian (*prophetisme),* penghidupan kembali (*revitalisme).* Istilah gerakan-gerakan keagamaan ini tidak selalu digunakan melalui tingkat kacermatan yang sama atau melalui tingkat ketajaman yang tinggi.[3]

Dalam sejarah sosial, kita akan di dorong untuk melihat perkembangan masyarakat secara lebih analitis. Perkembangan masyarakat tidak hanya dikembangkan oleh satu faktor, tetapi dari berbagai faktor. Disamping pengaruh faktor ekonomis dan ide-ide, pengaruh golongan sosial, yaitu golongan yang menjadi pendukung ideatau yang mewakili kepentingan ekonomis tertentu, kelas, status dan kekuasaan terjalin erat dalam kedudukan golongan-golongan akan dicakup dalam karangan-karangan dalam konteks dan zamannya.[4]

Dalam pergaulan sosial di masyarakat, munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Banyak perilaku-perilaku menyimpang yang ditemukan dalam masyarkat, yang pada tahap selanjutnya bisa menganggu ketentraman masyarakat. Dalam kaitan ini, peranan tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral masyarakat. Seorang tokoh agama (kiai) biasanya sangat dikagumi dan juga tentunya akan ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing moral dan juga motivator

[3]Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia ,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 99.
[4]SartonoKartodirdjo (ed), *Elite Dalam Perspektif Sejarah,* (Jakarta: LP3S, 1981), h. xv.

terhadap orang lain, Dan tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya. Ajaran tentang artian penting esensi dalam menjalankan kehidupan yaitu, hidup sederhana, tidak berlebihan, dan tawakal, serta senantiasa dalam mengabdi kepada tuhan merupakan contoh yang kecil dan juga sifat yang diadopsi dari tokoh agama itu sendiri (kiai).

Kiai adalah orang yang dihormati dengan perannya yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang di sandangnya, dan juga kepemimpinan kiai itu telah tampak betapa kuatnya kecakapan dan juga pancaran kepribadiannya dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang kiai membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non formal melalui intensif dengan masyarakat.

Oleh karena itu, predikat kiai senantiasa berhubungan dengan suatu gelar yang menekankan kemuliaan dan pengakuan yang diberikan secara sukarela kepada para ulama dan juga pemimpin masyarakat setempat sebagai suatu tanda kehormatan bagi kehidupan sosial dan juga bukan merupakan suatu gelar akademik yang diperoleh melalui pendidikan formal. Dalam konteks ini, dapat dikemukakan bahwa kiai dan ulama merupakan gelar ahli agama Islam, yang dalam kepustakaan Barat perbedaan antara dua jenis keahlian ini menjadi kabur dan sering tertukar penggunaanya. Padahal keduannya sangat berbeda pada titik status dan pengaruhnya.[5]

[5]Edi Susanto, "Kepemimpinan (karishmatik) Kiai dalam Perspektif Masyarakat Madura", *Jurnal Karsa*, Vol XI No. 1 (April 2007), h. 31-33.

Desa Seribandung merupakan desa yang berada di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Desa Seribandung, Kabupaten Ogan Ilir juga merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, tokoh agama atau biasa disebut kiai merupakan sebuah tonggak di kabupaten Ogan Ilir, sebagai figur yang mampu menjadi aktor penanaman moral sebagai suatu kontrol perilaku individu dalam bertindak dan berperilaku dalam sisi kehidupan sosialnya. Relasi agama dan sosial sangat erat dikarenakan antara kedua sifat ini mempunyai kesinambungan dalam membentuk karakter bermasyarakat. Seorang tokoh yang memiliki karisma yang sangat besar di kalangan masyarakat desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir. Salah satu tokoh yang cukup terkenal di desa Seribandung adalah K.H Ahmad Dumyanti.

K.H. Ahmad Dumyati merupakan salah seorang pemimpin pondok pesantren Nurul Islam Seribandung yang ke-2 pada tahun (1379 H/1960 M). K.H. Ahmad Dumyati juga mengikuti beberapa organisasi di Sumatera Selatan. Telah banyak santri yang diajari olehnya, santri-santi tersebut berasal dari berbagai wilayah di Sumatera Selatan. Beliau merupakan kiai yang memiliki kontribusi dalam membimbing dan membina para santri. Beliau berkiprah di Desa Seribandung untuk menjunjung dan membela dalam agama Allah serta membimbing masyarakat agar hidup dengan tata cara yang telah di tetapkan oleh agama.

Sisi positif yang dilakukan KH. Ahmad Dumyati ialah melakukan pendekatan kepada masyarakat menggunakan metode *cawisan* dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Pada struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Islam, beliau berperan sebagai seorang mudir dari pondok pesantren. Selain itu beliau

menjadi seorang pendiri dari Yayasan al-Anwar dan melakukan pembaruan kurikulum pesantren dengan memasukkan ilmu-ilmu pengetahuan umum. selain seorang mudir beliau juga ikut aktif dalam berbagai organisasi seperti GUPPI, MABIGUS PRAMUKA Gudep 21-22 OKI dan partai Golkar. KH. Ahmad Dumyati juga terpilih sebagai anggota DPRD/TKR Sumsel. Sesuai dengan konsep-konsep perbedaan dalam status sosial, maka ulama khususnya kiai di Desa Seribandung mendapatkan penghormatan yang tinggi dari masyarakat. Begitu juga dengan KH. Ahmad Dumyati, beliau sangat dihormati dan dihargai oleh masyarakat setempat. Keberhasilan dalam peran-peran kepemimpinannya ini menjadikan KH. Ahmad Dumyati semakin terlihat sebagai seorang yang berpengaruh dalam masyarakat yang dengan mudah dapat menggerakkan aksi sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu beliau telah lama menjadi elite yang sangat kuat.

Dari latar belakang di atas menampakkan bahwa KH. Ahmad Dumyati merupakan seorang kiai ataupun tokoh agama yang mempunyai pengaruh di Desa Seribandung, terutama dalam sosial keagamaan, juga seorang kiai yang aktif dalam berogranisasi dan pemerintahan yaitu sebagai seorang anggota DPRD dari fraksi GOLKAR. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian dengan judul **K.H. Ahmad Dumyati (1352-1416 H/1934-1997 M) Peranan Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M).**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka disini penulis menarik pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Umum Masyarakat Desa Seribandung?
2. Bagaimana Biografi K.H. Ahmad Dumyati?
3. Bagaimana Peran Sosial Keagamaan K.H. Ahmad Dumyati di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M)?

2) Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kesalahan dalam penelitian, maka disini penulis membatasi masalah-masalah apa saja yang akan diteliti. Batasan tersebut meliputi menjelaskan peran K.H.Dumyati dalam bidang sosial keagamaan di desa Seribandung pada tahun 1379-1416H/1960-1996M.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah :
   a. Untuk mengetahui tentang Keadaan Umum Masyarakat Desa Seribandung
   b. Untuk mengetahui tentang Biografi K.H. Ahmad Dumyati.
   c. Untuk mengetahui peran sosial keagamaan K.H. Ahmad Dumyati (1379-1416 H/1960-1996 M).
2. berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keberadaan dari peran tokoh lokal yang berpengaruh di Desa Seribadung pada tahun 1960-an yaitu K.H.Ahmad Dumyati dan peranannya dalam sosial keagamaan di Desa Seribandung.
b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada peneliti yang lain agar penelitian ini dapat dilanjutkan lagi, agar nantinya dapat memberi sumbangan besar kepada pengembangan ilmu dibidang sejarah peradaban Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian yang berfungsi menunjukkan penelitian atau penulisan terdahulu. Penulisan dan penelitian mengenai peran ulama di Sumatera selatan jika dilihat sudah banyak di teliti. Namun dalam kajiannya mengenai peran K.H. Ahmad Dumyati belum ada yang meneliti. Adapun literatur yang akan ditinjau dalam penenlitian ini adalah:

Pertama, Skripsi. skripsi Citra Yunita yang berjudul "Peran Pengeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad dalam Pengembangan Islam di Palembang (1863-1884)" .[6] skripsi ini membahas Pengeran Arya Kusuma Muhammad Arsyad merupakan seorang tokoh agama yang berperan dalam mengembangkan Islam di Palembang. Pangeran Arya Kusuma Muhammmad Arsyad adalah keponakan dari

[6] Citra Yunita, "Peran Pengeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad dalam Pengembangan Islam di Palembang (1863-1884)", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang,2011)

Sultan Muhammad Badaruddin II, Pangeran Arya Kusuma Muhammad Arysad anak dari Adipati Abdurrahman Bin Sultan Muhammad Bahauddin Bin Sultan Ahmad Najamuddin Adikusumo Bin Sultan Mahmud Badaruddin Joyo Wikramo Bian Sultan Muhammad Mansur Bin Susuhunan Candi Walang. Ibunya Bernama Raden Ayu Adipati Sarimah Binti Raden Mulya Kusuma Bin Raja Matan. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Pangeran Arya Kusuma Muhammad Arsyad dalam mengembangkan Islam di Sumatera Selatan khususnya Palembang sangat besar pengaruhnya sebab dalam berdakwah Pangeran sangat bersungguh-sungguh dalam mengajarkan agama Islam kepada masyarakat.

Kedua, penulis juga melihat skripsi Pipit Liani yang berjudul "K.H JAPRI dalam Perkembangan Islam di Desa Tanjung Pinang (1905-1970)".[7] Skripsi ini membahas mengenai masuk dan berkembangnya Islam di suatu daerah atau tempat tidak terlepas dari peranan tokoh ulama. Ulama merupakan orang yang ahli dalam bidang agama Islam, yakni orang yang mendalami agama Islam serta cabang-cabang dalam urusan agama Islam tersebut.

Ketiga, skripsi Bayumi yang berjudul Peranan K.H. Balian Dalam Bidang Sosial Politik Dan Sosial Keagamaan Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M.[8] skripsi ini membahas mengenai biografi

[7] Pipit liani, "K.H JAPRI dalam perkembangan Islam di Desa Tanjung Pinang (1905-1970)", *Skripsi*, (Palembang :Fakutas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2011)

[8] Bayumi, "Peranan K.H. Balian Dalam Bidang Sosial Politik Dan Sosial Keagamaan Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

dan peran dari KH. Balian dalam kehidupan sosial keagamaan dari masyarakat Banyuasin serta peranan KH. Balian dalam politik di Banyuasin.

Keempat, disini penulis juga melihat buku dari Muhammad Daud yang berjudul *KH. Anwar Seribandung (Cahaya Islam dari Uluan Palembang)*[9]. Buku ini menceritakan tentang perjalanan dan peran dari Syekh H. Anwar dalam aktivitas Islamnya, dari biografi sampai perannya dan tidak ditemukan bahasan tentang K.H. Ahmad Dumyati dan peran sosial keagamaan di desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir.

Kelima, peneliti juga melihat Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam tentang *Pengaruh pemikiran Ulama Sumatera Selatan Abad XX Terhadap Dinamika dan Produktivitas Masyarakat Sumatera Selatan*[10]. Jurnal ini membahas mengenai pengaruh dari ulama-ulama yang ada di Sumatera Selatan kepada perkembangan Islam di Sumatera Selatan. Dan salah satu ulamanya adala Syekh H. Anwar bin Kumpul adapun di jurnal ini tidak ditemukan bahasan tentang K.H. Ahmad Dumyati dan peran sosial keagamaan di desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir.

E. Kerangka Teori

Sosial keagamaan merupakan suatu konsep dimana semua yang berurusan dengan keagamaan baik dalam hal ibadah maupun lainnya dilaksanakan dan dilakukan dilingkungan masyarakat yang merupakan kelompok sosial. Dalam hal ini

[9]Muhammad Daud, *KH. Anwar Seribandung (Cahaya Islam Dari Uluan Palembang),* (Palembag: Noerfikri, 2017)

[10]Nurseri Hasan Nasution, "Pengaruh Pemikiran Ulama Sumsel Abad XX terhadap Dinamika dan Produktivitas Masyarakat Sumatera Selatan", *JUSPI*, Vol.1 No. 1 (2017)

sosial keagamaan itu sendiri menjuru pada konteks perilaku yang dilakukan seseorang dalam hal keagamaan di dalam suatu masyarakat[11].

Melihat definisi diatas, maka dalam hal ini penulis menggunakan teori peranan, yaitu teori yang prespektifnya dalam aspek sosiologi. Dalam hal ini menurut Poerdawarminta peranan adalah "tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa". Beliau juga menambahkan bahwa "peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau sekelompok orang yang berkedudukan di masyarakat". Dalam hal ini kedudukan dan peranan ditujukan untuk kepentingan pengetahuan, dan menurutnya keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.Sedangkan menurut Soejono Soekamto, peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat-tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[12]

Yang dalam hal ini peranan yang dilakukan berpegang pada peranan K.H. Ahmad Dumyati yang dapat dikatakan memiliki kedudukan penting dalam

[11]Andy Dermawan, Jurnal "Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial*", Humanika*, Vol. 14 No.1 (2014), h. 1

[12]Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), h. 268-269

masyarakat, yaitu sebagai seorang ulama (kiai). Kedudukannya inilah yang menjadi sarana beliau berperan dalam bidang sosial keagamaan di Seribandung, Ogan Ilir.

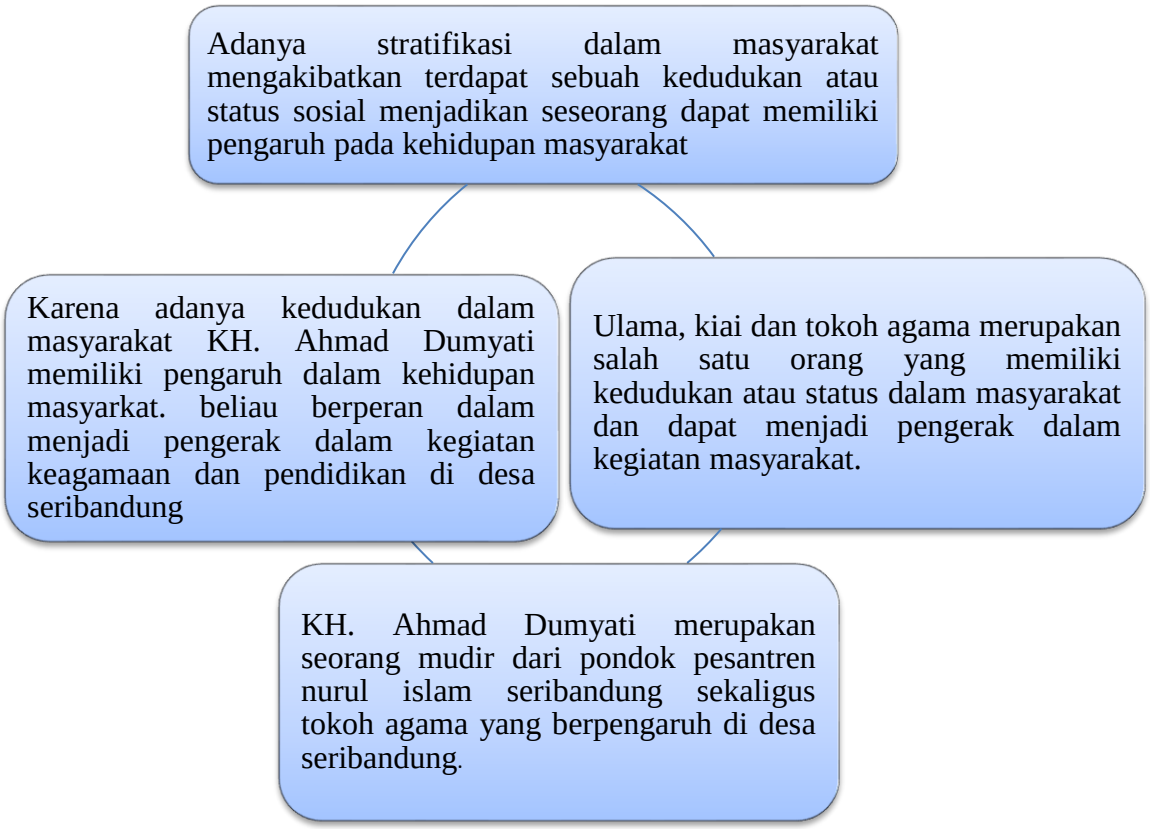

Adapun dalam penelitian ini juga menggunakan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons. Teori struktural fungsional merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan dalam sebuah bagian akan membawa dampak pada bagian lain, jika tidak fungsional maka struktur tidak akan ada ataupun

sebaliknya. Pandangan Talcott Parsons teori ini dibagi dalam dua mekanisme yaitu mekanisme sosialisasi dan mekanisme kontrol sosial.[13] teori ini digunakan untuk mengetahui fungsi dari sebuah struktur yang ada dalam masyarakat dimana masyarakat di kelompokkan dalam sebuah piramida/stratifikasi yang menunjukkan bahwa seorang pemegang kekuasaan atau tokoh memiliki fungsi atau peran berdasarkan stratifikasi yang dimilikinya begitu juga dengan K.H. Dumyati yang merupakan salah satu tokoh dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Seribandung.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan catatan-catatan buku dari masing-masing ilmu yang diperlukan.[14] Metode erat hubungannya dengan metodologi. Metode dan metodologi merupakan dua fase kegiatan yang berbeda untuk tugas yang sama. Maka dengan adanya metode ini penelitian dapat mendapat mendekati kebenaran suatu peristiwa sejarah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu:

a. Heuristik

Heuristik adalah menemukan atau mengumpulkan sumber, yang dimaksud sumber yaitu data yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan gambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan

[13] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Pranedamedia, 2014), h. 117
[14] Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1986), h. 10

manusia.[15] Sumber sejarah sendiri dapat berupa bukti yang menunjukkan aktivitas maupun kegiatan di masa lampau baik berupa dokumen ataupun catatan.

Adapun dalam penulisan ini memiliki dua sumber yaitu sumber prime dan sekunder yaitu

1. Sumber primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama, dimana dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap keluarga yaitu anak dari K.H. Dumyati Anwar yaitu bapak Darwis (anak dari KH. Dumyati), bapak Makky Nachrowi (sekertaris KH. Dumyati selama menjadi mudir pesantren), bapak Hafidhuddin Z. Abto (Guru Pondok Pesantren Nurul Islam) yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, seperti jurnal dan lainnya. Adapun dalam penulisan ini menggunakan data sekunder berupa buku tentang Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, artikel yang berkaitan tentang pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

b. Verifikatif

Dari data yang terkumpul dalam tahap heuristik diuji kembali kebenarannya melalui kritik guna memperoleh keabsahan sumber.Dalam hal ini keabsahan sumber tentang keasliannya (otentisitas) yang dilakukanmelalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihannya (kreadibilitas) ditelusuri lewat kritik intern.[16] Adapun dalam

[15] Dien Majid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 219.

[16] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 58

penulisan ini menggunakan metode analisis deskriftif. Metode analisis deskriftif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak.[17] Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengambarkan peranan KH. Ahmad Dumyai dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Seribandung.

c. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah.Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari metode sejarah yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif.Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah laporan penelitian yang berjudul **KH. Ahmad Dumyati (1352-1416 H/1934-1997 M) Peranan Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (1379-1416 H/1960-1996 M).**

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009), h. 29

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibagi menjadi empat bab sebagai berikut :

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan mengenai Kondisi umum masyarakat desa Seribandung yang berisikan kondisi geografis Desa Seribandung, kondisi perekonomian masyarakat Desa Seribandung, kondisi pendidikan masyarakat Desa Seribandung, kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Seribandung, sarana prasarana, pemerintahan.

Bab ketiga menguraikan biografi dari K.H. Ahmad Dumyati yang berisikan silsilah keluarga, latar belakang pendidikan serta riwayat karir organisasi sosial dan politik.

Bab keempat membahas mengenai peran KH. Ahmad Dumyati dalam bidang sosial keagamaan di Seribandung yang berisi peranan KH. Ahmad Dumyati dalam bidang dakwah, pendidikan dan politik.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran yang merupakan inti dari bab sebelumnya . Serta saran yang bersifat ilmiah dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
KONDISI UMUM MASYARAKAT DESA SERIBANDUNG

A. Kondisi Desa Seribandung

1. Kondisi Geografis Desa Seribandung

Desa Seribandung adalah sebuah wilayah administratif di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa Seribandung terbagi menjadi 2 (dua) dusun, yakni: dusun I dan dusun II yang masing-masing dipimpin oleh kepala dusun.[18] Desa Seribandung telah ada sejak tahun 1801 pada masa pemerintahan marga dan merupakan keturunan dari Marga Tanjung Batu. Mayoritas pendudukan Desa Seribandung saat ini adalah Suku Penesak, yaitu suku mayoritas yang mendiami wilayah Kecamatan Tanjung Batu. Selain Suku Penesak, sebagian lagi berasal dari etnis Jawa, Komering, Bugis, dan Palembang.

Secara geografis Desa Seribandung termasuk terletak di daerah dataran rendah, sekitar ± 6 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Seribandung secara keseluruhan berkisar 188.25 hektar, yang terbagi menjadi areal pemukinan seluas 56 hektar, Lahan perkebunan dan pertanian seluas 78 hektar, Rawa-rawa seluas 45 hektar, Tanah kas desa seluas 2 hektar, Perkantoran pemerinah desa seluas 0.75 hektar, Fasilitas umum (pemakaman, sekolah, dan lainnya seluas 6.5 hektar). Dapat disimpulkan bahwa Desa Seribandung merupakan areal perkebunan dan pertanian.

[18]Febrian Zainiyatul Firdaus, "Kaderisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung)", *Skripsi,* (Malang: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 135

Sebagai wilayah administratif, Desa Seribandung berbatasan langsung dengan Sebelah Timur dengan Desa Tanjung Baru Petai, Sebelah Barat dengan Desa Serikembang, Sebelah Utara dengan Areal Perkebunan Cinta Manis, Sebelah Selatan dengan Desa Bangun Jaya dan Desa Tanjung Tambak. Kemudian bila dilihat dari jarak (orbitasi) Jarak desa Seribandung ke ibukota Kecamatan adalah 5 km, Jarak desa Seribandung ke ibukota Kabupaten adalah 28 km dan Jarak ke ibukota Provinsi adalah 60 km.

Sebenarnya Desa Seribandung sudah mengalami beberapa kali perpindahan lokasi pemukiman. Sejak jaman penjajahan Belanda, tercatat sudah 3 kali Seribandung berpindah lokasi. Pada awalnya Desa Seribandung terletak di"Tebing Tinggi" yang berjarak 1 km dari desa Betung. Dipinggiran rawa-rawa Penesak itulah masyarakat Seribandung dipimpin oleh seorang "Usang Agus" yang merupakan tokoh spiritual saat itu. Cukup lama penduduk Seribandung bermukim di tempat itu, sampai akhirnya berpindah ke daerah "Lubuk Tanjung dan Dusun Lamo" karena di Tebing Tinggi dirasakan tidak aman dari gangguan binatang buas dan Sindai serta Sedapak.Namun keadaan ini tidak berlangsung lama, mengingat geografis Lubuk Tanjung adalah rawa lebak, sedangkan penduduknya pada waktu itu tidak mengerti cara bertani di rawa lebak. Akhirnya penduduk Seribandung berpindah ke lokasi Desa Seribadung sekarang ini.

Mengingat seringnya perpindahan pemukiman ini, mengakibatkan wilayah Desa Seribandung sangat luas, sehingga ada ungkapan untuk menggambarkan luasnya wilayah Desa Seribandung pada waktu itu ; "Di Ulu Kukok Ayam Urang

Betung, Di Iler Kukok Ayam Urang Ketiau, di Laut Kukok Ayam Urang Seritanjung".[19]

2. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Seribandung

Sebagian besar masyarakat Desa Seribandung adalah petani karet dan nanas. Kepemilikan lahan rata-rata berkisar antara 2-7 ha per KK. Disamping itu ada juga yang menjadi pedagang, tukang kayu dan batu, dan bekerja di sektor jasa lainnya. Sudah sejak lama masyarakat Seribandung terkenal sebagai tukang kayu yang handal dalam membuat rumah panggung (*knock down*).

Potensi yang tak kalah pentingnya yang ada di Desa Seribandung adalah peternakan. Sebagian besar kepala keluarga mempunyai ternak sapi. Selain sebagai keahlian yang sudah ada sejak turun temurun, masyarakat juga beranggapan bahwa sapi merupakan investasi yang cukup menjanjikan dan bernilai sosial tinggi. Tercatat tak kurang dari 1.902 ekor sapi, 65 ekor kerbau, 765 ekor kambing, dan sisanya unggas yang dipelihara oleh masyarakat Desa Seribandung.

3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Seribandung

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila kemampuan sumber daya manusia mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara efektif dan efesien. Eksistensi kemampuan sumber daya yang berkualitas diperoleh dengan pendikan. Pendidikan adalah unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta

[19]Lihat "Profil Desa Seribandung", diakses dari http://caramseribandu10 pada 12 Februari 2021

pembentukan moral (perilaku) individu. Salah satunya adalah moral pemuda, karena pemuda merupakan generasi bangsa. Apabila moral pendidikan pemuda baik maka bangsa juga memiliki attitude yang baik. Begitu juga sebaliknya, moral (perilaku) pemuda bisa dikatakan buruk karena memiliki pendidikan yang sangat rendah. Jadi, dengan pendidikan dapat menentukan perilaku manusia kearah yang lebih baik. Dengan pendidikan mereka akan mengetahui sesuatu yang baik dan buruk, sesuatu yang harus dilakukan dan dikerjakan, dan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui.

Sebagian besar penduduk Desa Seribandung memiliki pendidikan SMA sederajat keatas, hal ini ditunjang oleh keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam (PPNI) yang sudah cukup lama berdiri dan menjadi pelopor pendidikan agama di Sumatera Selatan. Cukup beragam fasilitas pendidikan yang ada, sejak dari PAUD hingga SMA. Hal ini cukup dimaklumi mengingat Desa yang memiliki motto “Caram Seribandung” ini sudah lama dikenal sebagai desa yang mempelopori bidang pendidikan. PPNI sudah berdiri sejak tahun 1932 yang merupakan cikal bakal terbentuknya Pesantren Nurul Islam (bahkan pernah menyelengarakan perguruan tinggi Nurul Islam yang bekerja sama dengan IAIN Raden Fatah Palembang); SMP YPLP PGRI yang berdiri tahun 80-an merupakan salah satu SLTP yang tertua di Kecamatan Tanjung Batu, dan bahkan di tingkatan TPA pun Seribandung merupakan desa pertama di Kecamatan Tanjung Batu yang menyelanggarakan pendidikan TPA.

4. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Seribandung

Agama merupakan kepercayaan. Setiap manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama. Seperti hal nya agama Islam, Islam merupakan agama yang kaffah yaitu menyeluruh dan sempurna. Masyarakat Desa seribandung mayoritas beragama Islam dan penduduk masyarakat Desa tersebut mayoritas pribumi. Masyarakat Desa Seribandung hidup di lingkungan pesantren serta banyak tokoh agama sehingga membuat masyarakat untuk berperilaku sesuai yang diajarkan agama Islam. Masyarakat Desa Seribandung mempunyai pekerjaan yang bervariasi, apabila adzan berkumandang mereka langsung datang ke masjid atau mushola untuk melakukan shalat jama'ah.

Di Desa Seribandung agama Islam serta syariat-syariat menjadi pedoman (pegangan hidup) bagi masyarakat karena dengan agama masyarakat mengetahui mana yang sesuai ajaran agama Islam dan mana yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Dengan adanya agama masyarakat dapat menyeimbangkan antara prioritas dunia dan akhirat, walaupun mereka sibuk dengan pekerjaanya masing-masing. Perkembangan religiusitas masyarakat Desa sangat meningkat. Adanya tokoh agama yang biasa disebut kiai memberikan semangat yang tinggi bagi masyarakat Desa khususnya ibu-ibu, bapak-bapak, maupun kalangan remaja. Strategi tokoh agama untuk menggerakkan masyarakat sangatlah baik karena mempunyai kharismatik dan menjadi panutan bagi masyarakat Desa. Fasilitas ibadah terdiri 2 (dua) buah Masjid, dan 4 (empat) buah musholla.

5. Sarana prasarana

1) Prasarana Dan Sarana Transportasi

Untuk mencapai Desa Seribandung cukup mudah dari berbagai tempat. Jarak tempuh dari Kota Palembang hanya sekitar 1,5 jam dengan menggunakan bus atau kendaraan pribadi. Sedangkan ke ibukota Kabupaten hanya 45 menit. Transportasi cukup beragam, mulai dari bus umum sampai ojek. Semua jalan beraspal sampai kedalam desa, dan didalam desa sendiri banyak jalan setapak yang menghubungkan beberapa ruas jalan dalam desa.

2) Prasarana Dan Sarana Telekomunikasi

Telepon seluler adalah sarana komunikasi utama yang saat ini digunakan oleh sebagian besar masyarakat Desa Seribandung. Telah banyak operator yang dapat menjangkau wilayah Seribandung, Telkomsel, Indosat, Exelindo, dan juga tersedia sambungan telepon rumah dari Telkom yang juga banyak digunakan masyarakat.

3) Prasarana Dan Sarana Listrik

Di Desa Seribandung sebagian besar rumah-rumah penduduk sudah dialiri listrik. Adapun energi listrik yang digunakan masyarakat Desa Seribandung saat ini sebagai sumber penerangan dominan berasal dari PLN dan tenaga diesel pribadi.

6. Pemerintahan

Desa Seribandung terbagi menjadi 2 (dua) dusun, Dusun I dan Dusun II yang di pimpin oleh Kepala Dusun. Pemerintah desa sendiri dipimpin oleh Kepala Desa, yang dulunya disebut Kerio dan Kepala Dusun disebut Pengawo. Hingga saat ini

tercatat Seribandung sudah memiliki 14 (empat belas) Kerio dan Kepala Desa. Saat sekarang ini Seribandung memiliki Pemerintahan desa yang terdiri dari:

Struktur Pemerintahan Desa Seribandung

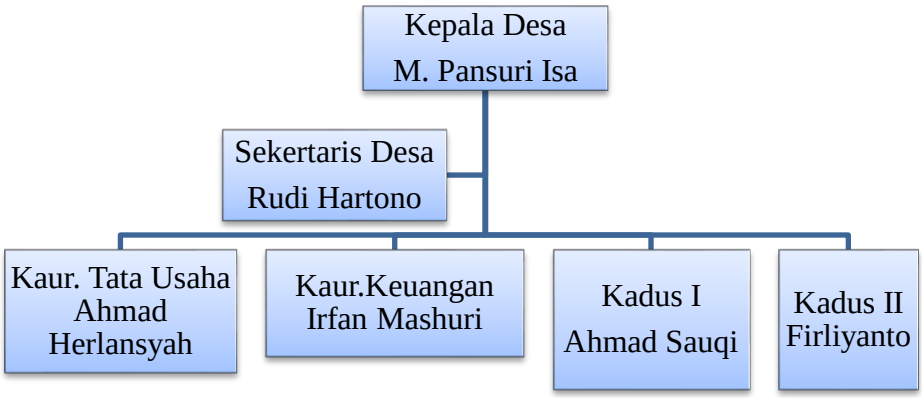

Sedangkan lembaga legislatif desa yakni Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang saat ini beranggotakan 11 orang yang merupakan refresentatif dari masyarakat desa. Sedangkan sarana dan prasarana pemerintahan desa 1 buah kantor pemerintah desa, 1 buah balai desa, dan buku-buku administrasi pemerintahan yang lengkap yang mendukung tertib administrasi di bidang pemerintahan desa.

7. Lembaga Kemasyarakatan

Selain lembaga pemerintahan, Desa Seribandung juga memiliki lembaga kemasyarakatan yang cukup lengkap antara lain :

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM-D)
2. Rukun Tetangga (RT)
3. PKK
4. Karang Taruna

5. Pengajian Al-Hidayah
6. KASBITI (Kelompok Amal Kematian)
7. Lembaga Pemangku Adat (LPA).
8. Lembaga Keuangan Perempuan Usaha kecil (LKPUK) “Melati”
9. Sanggar PRIMA

BAB III
BIOGRAFI KH. AHMAD DUMYATI ANWAR

A. Silsilah keluarga KH. Ahmad Dumyati

Gambar 3.1
Foto KH. Ahmad Dumyati

KH. Ahmad Dumyati Anwar lahir pada tahun 1934 di Seri Bandung, Tanjung Batu, kabupaten Ogan Komering Ilir (sekarang Kabupaten Ogan Ilir). Beliau merupakan anak kedua dari sembilan bersaudara dari ibunya. Ayah beliau adalah KH. Anwar Kumpul dan ibu beliau bernama Maria binti Putih Batas.[20] Adapun saudara beliau yaitu Halimah Anwar, Mahubbah Anwar, Drs. KH. Muslim Anwar, Hj Farida Anwar, DRS Khulaid Anwar, Sam'un Anwar, Nasihah Anwar.

Ayah KH Ahmad Dumyati adalah KH. Anwar Kumpul seorang pendiri dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan juga seorang ulama terkenal di Sumatera Selatan. Beliau terkenal sebagai seorang kitab dan memiliki peran penting dalam pembaruan pendidikan Islam di Sumatera Selatan, selain itu ayah dari KH.

[20]Ibu beliau Mariah Binti Putih Batas Bin Nodi Bin Patih Lebung Bin Robidun Bin Ranging Bin Using Bin Bawaraman (Using Wujud) Bin Using Ahmad Gesitan Bin Said Umar Baginda Saleh. Said umar baginda saleh merupakan salah satu penyebar islam di Palembang, Dikutip dalam buku Muhammad Daud, Biografi *Kh. Anwar Bin H Kumpul Cahaya Islam dari Uluan Palembang*, (Palembang:Noer Fikri, 2017), h. 16

Dumyati sendiri menjadi seorang yang berpengaruh pendidikan dan pemikirannya di Sumatera Selatan.[21]

Ibu beliau Mariah binti Putih Batas adalah seorang gadis yang berasal dari desa Tebedak. Mariah binti putih batas sendiri adalah seorang yang mempunyai sambungan sanad dengan Syekh Umar Baginda Saleh yang merupakan seorang ulama penyebar islam di wilayah Ogan Ilir.[22] Dalam silsilah keluargaannya ibu dari KH. Ahmad Dumyati merupakan generasi ketujuh dari Syeh Baginda Umar Saleh dan masih keturunan langsung dari ulama berpengaruh di Sumatera Selatan dan kerajaan di Palembang.

[21]KH. Anwar bin Kumpul ia lahir di desa Seribandung tahun 1903 M. Sewaktu di Saulatiyah Mekah, ia berguru kepada Syaikh Abdul Qodir Mandailing, Syaikh Umar Kabir, Syaikh Ahyad Banten, Syaikh Muhammad Daud Rusydi, Syaikh Hasan Basri, Syaikh Abdullah Ubaid, Syaikh Mahyuddin Kerinci, Syaikh Muhammad Zein Bawean, Syaikh Mukhtar ibn Athorid, Syaikh Umar Arbain, Syaikh Muhammad Aman Lintang, Syaikh Zahruddin Asahan, Syaikh Husein Betung, Syaikh Muhsin al-Musawa dan banyak lagi. ia lahir di desa Seribandung tahun 1903 M. Sewaktu di Saulatiyah Mekah, ia berguru kepada Syaikh Abdul Qodir Mandailing, Syaikh Umar Kabir, Syaikh Ahyad Banten, Syaikh Muhammad Daud Rusydi, Syaikh Hasan Basri, Syaikh Abdullah Ubaid, Syaikh Mahyuddin Kerinci, Syaikh Muhammad Zein Bawean, Syaikh Mukhtar ibn Athorid, Syaikh Umar Arbain, Syaikh Muhammad Aman Lintang, Syaikh Zahruddin Asahan, Syaikh Husein Betung, Syaikh Muhsin al-Musawa dan banyak lagi. Eko Adiasaputro, "KH Anwar, Ulama Besar dari Ujung Utara Sumatera Selatan", diakses dari https://palembang.tribunnews.com/2017/07/30/kh-anwar-ulama-besar-dari-ujung-utara-sumatera-selatan.

[22]Syekh Umar Baginda Saleh Atau Dikenal Tuan Umar Baginda Saleh merupakan tokoh penyebar islam di Sumatera Selatan. Pada abad ke 16 Tuan Umar Baginda Saleh dan Tuan Dipulau yang berasal dari wilayah Cirebon menyebarkan agama islam diwilayah komering. Tuan Umar Baginda saleh atau dipanggil Raden Amar dikatakan oleh para zuriat dari walisanga yang masih keturunan para habaib nasab dan keturunannya sampai ke Rasulullah. Beliau merupakan anak dari Sunan Fatahilah Gunung Jati dan Putri dari Raden Fatah. Lihat lebih jelas dalam Kemas H. Andi Syarifuddin, *101 Ulama Sumsel,* (Palembang: Forum Pondok Pesantren Sumatera Selatan, 2012), h.23 di daerah Marga Madang Suku I oleh Tuan Umar Baginda Saleh, yaitu putera tertua dari Sunan Gunung Jati Cirebon (Syarif Hidayatullah), jadi kakak dari Sultan Hasanuddin Banten. Masuk di daerah ini sekitar tahun 1575-1600 M dan yang bertempat tinggal di dusun Mandayun, sesudah itu menyiarkan agama Islam di daerah Tanjung Atap Ogan Komering Ilir sampai wafatnya. Lihat lebih jelas dalam Armansyah, "Islam di Palembang" di akses dari http://www.ilma95.net/islam_di-palembang.htm pada 25 April 2021 pukul 23.22

Ibu dari KH. Ahmad Dumyati merupakan sosok yang penyabar. Dalam kesehariannya ibu dari KH. Dumyati menjadi seorang ibu rumah tangga yang mengurusi seluruh keperluan dari para anaknya dan membantu suaminya.[23] Dilain waktu terkadang beliau membantu KH. Anwar dalam mengurus para santriwati di pondok. Dalam melaksanakan pengajian KH. Anwar terkadang mengajak istrinya. Selain itu ibu dari KH. Ahmad Dumyati juga mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan oleh suaminya. Beliau begitu berperan dalam melakukan pendidikan anak-anaknya di rumah.

Pada masa kecilnya KH. Ahmad Dumyati tinggal dalam lingkungan pondok pesantren. Beliau menghabiskan waktunya untuk ikut belajar dan mengaji bersama para santri di lingkungan pondok pesantren. Ketika waktu shalat tiba beliau sering ikut melaksanakan shalat berjamaah di langgar, dalam waktu senggangnya beliau mengikuti ayahnya dalam mengisi pengajian. Dari masa kecilnya kecintaan beliau terhadap ilmu telah nampak serta semangat beliau dalam menuntut ilmu.

Ketika menempuh pendidikan di Aceh beliau kemudian pulang ke Sumatera, dan diangkat menjadi seorang mudir pada tahun 1959/1960. Beliau kemudian menikah dengan Raudah pada tahun 1959. Dari pernikahannya beliau memiliki sepuluh orang anak yaitu Armanusah, Darwis, Faigah, Rofiqoh, A. Faldhi, F.Azmi, Barikah, Fadilah, Sulfahmi, Analiah. Semasa kehidupannya beliau hanya menikah dan memiliki seorang istri. Istri dari KH. Ahmad Dumyati menjadi seorang ibu rumah

[23] Wawancara Pribadi dengan Bapak Darwis (Anak KH. Ahmad Dumyati), Seribandung 4 Agustus 2020

tangga dan menangani urusan pendidikan anaknya dirumah serta sering mendampingi suaminya dalam perjalanan keluar daerah. Beliau dikenal sebagai seorang tokoh agama dan ulama yang dekat dengan masyarakat. [24]

Seperti ayahnya dan juga kakeknya KH. Ahmad Dumyati menjadi seorang tokoh yang disegani sekaligus meneruskan perjuangan dari para pendahulunya dalam menyebarkan semangat dan pengetahuan keagamaan terhadap lingkungan sekitarnya maupun dalam jangkauan wilayah yang lebih luas. Dalam hal ini dibuktikan oleh begitu meluasnya aktivitas agamanya.

Aktivitas keagamaan selama masa hidupnya selalu menampakkan peran beliau dalam sosial keagamaan. Peran ini semakin tampak setelah penunjukkan beliau sebagai seorang mudir dan juga setelah beliau diangkat menjadi seorang anggota partai politik fraksi partai Golkar. KH. Dumyati aktif dalam kegiatan pengembangan desa Seribandung terutama terhadap lingkungan pondok pesantren.

B. Latar Pendidikan KH. Ahmad Dumyati

KH. Anwar merupakan sosok yang gigih dalam menuntut ilmu agama begitu juga dengan KH. Ahmad Dumyati Anwar. Beliau menempuh jalur pendidikan formal dan non formal dari masa sebelum kemerdekaan (pada masa penjajahan Jepang) dan setelah kemerdekaan. Seperti ayahnya, KH. Dumyati juga turut belajar dilingkungan pesantren dan pendidikan di sekolah rakyat. Selesai belajar dilingkungan pesantren

[24] Wawancara pribadi dengan Bapak Darwis (Anak KH. Ahmad Dumyati), Seribandung 4 Agustus 2020

beliau mulai menempuh pendidikan keluar daerah yang juga mengikuti jejak ayahnya untuk menempuh pendidikan, dari Jambi hingga Aceh.

Pada pendidikan awal formalnya KH. Ahmad Dumyati menempuh pendidikan dasar di sekolah rakyat pada masa kependudukan Jepang hingga tamat dikelas 3 dengan ijazah tahun 1945. Pendidikan selanjutnya di sambung ke sekolah sambungan dari SR dan tamat pada tahun 1947. Setelah pulang dari kegiatannya di sekolah rakyat beliau ikut kegiatan belajar mengaji di pondok pesantren.

Ketika telah menyelesaikan pendidkan di sekolah rakyat KH. Ahmad Dumyati meneruskan pendidikannya di pondok. Beliau melanjutkan pada jenjang madrasah Nurul Islam Seribandung pada tingkat ibtidaiyah dan tamat pada tahun 1951. Pada jenjang ini beliau sendiri telah rutin dalam mengenyam pendidikan agamanya. Ketika dianggap telah menyelesaikan pendidikan di pondok ayahnya, muncullah keinginan dari KH. Ahmad Dumyati untuk memperluas ilmunya. Beliau kemudian memutuskan untuk menempuh pendidikan keluar pulau dan belajar dari para guru besar di luar sana.

Pertama-tama, KH. Ahmad Dumyati kemudian dikirim untuk belajar pada syekh Abdul Qadir di madrasah Al-Sa'adah Kemang, Jambi. Kepada Syekh Abdul Qadir beliau belajar selama tiga tahun di Madrasah As'ad dengan jenjang pendidikan tsanawiyah. Di pondok pesantren ini beliau kemudian memperdalam ilmu tentang tasawuf.

Guru beliau dikenal sebagai seorang yang cerdas dan sayang dengan anak-anak. Karya beliau diantaranya *Mughnil 'awam* yang merupakan kitab tentang ajaran

tauhid seperti rukun Islam, rukun iman, dan nama-nama nabi yang ditulis dalam bentuk syair. Selain belajar dalam pendidikan tsanawiyah beliau juga belajar tentang ilmu tasawuf dengan gurunya. Berkat belajar dari gurunya Syekh Abdul Qadir, ayah beliau dapat memiliki hubungan pertemanan dengan gurunya tersebut.

Pada tahun 1958 selanjutnya setelah menempuh pendidikan di Madrasah As'ad, Jambi, KH. Dumyati kemudian meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Darussalam di Aceh. Di Aceh beliau berguru dengan Syekh Muda Wali dari Darussalam, Aceh. Syekh Muda Wali sendiri merupakan seorang guru besar yang berasal dari Aceh Selatan.

Gambar 3.2
KH. Ahmad Dumyati saat menjadi santri

Beliau merupakan seorang ulama tasawuf yang belajar ilmu dari para kiyai besar di Padang. Karya besar dari syekh muda wali sebagai seorang ulama tasawuf adalah *Risalah Intan Dan Intan Permata Pada Menyatakan Keputusan 'I'tiqad Tentang Ketuhanan Menurut Hadist Ijma', Qiyas Dan Qur'a; Dan Tanwiru Al-*

Anwar Di Idhar Khamal Ma Fi Kasyfi Al-Asrar.[25] Dari kedua karya tersebut selalu dijadikan pegangan oleh para murid dari Syekh Muda Wali sampai saat ini.

Pada Syekh Muda Wali, beliau belajar selama lima tahun. Beliau dikenal sebagai salah satu murid kesayangan dari Syekh Muda Wali. Ketika sedang belajar di Aceh, KH. Dumyati sendiri pernah di perintahkan oleh gurunya untuk membuat ukiran kaligrafi pada tiang masjid di Aceh. Dari adanya ukiran tiang tersebut sendiri menjadi gambaran bagaimana seorang KH. Dumyati menjadi seorang anak murid kesayangan dari Syekh Muda Wali sendiri.[26] Selain itu pada masa kepemimpinan dari KH. Dumyati di Pondok Pesantren Nurul Islam, Syekh Muda Wali sendiri sempat berkunjung ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

Dari proses belajarnya KH. Dumyati ini diketahui terjalinlah hubungan pertemanan antara syekh Muda Waly dan ayah beliau KH. Anwar. Kedekatan ini kemudian menjadikan KH. Anwar untuk terlibat dalam PERTI Sumatera selatan dan PERTI Aceh.[27] Yang pada kemudian hari jejak dari KH. Anwar ini diikuti oleh anak-anaknya. KH. Ahmad Dumyati juga dikenal dekat dengan Syekh Muda Waly. Beliau dijadikan sebagai seorang murid kesayangan, oleh karena hal tersebut beliau memiliki banyak relasi pertemanan dalam lingkungan belajarnya. Beliau juga diketahui akrab dengan salah satu pemimpin pondok pesantren Tebu Ireng. Hal ini diketahui dengan

[25]Irwansyah Putra, "Abuya Muda Waly, Kehidupan Dan Perannya Dalam Tasawuf", diakses 12 November 2020 dari http://m.republika.co.id/amp/q8moeu458

[26]Wawancara pribadi dengan bapak Hafidhuddin Z. Abto (Guru Pondok Pesantren Nurul Islam, Umur 30 Tahun) Indralaya 12 September 2020

[27]Muhammad Daud, *Biografi KH. Anwar bin H Kumpul Cahaya Islam dari Uluan Palembang*, (Palembang:Noer Fikri, 2017), h.58

seringnya kunjungan beliau ke Pondok Pesantren Tebu Ireng pada saat menjadi seorang mudir.

Pada tahun 1959 ketika sedang menempuh pendidikan di Aceh. Beliau mendapat surat dari ayahnya KH. Anwar bin Kumpul untuk pulang ke Sumatera. Setelah pulang beliau kemudian di tunjuk untuk melanjutkan kepemimpinan ayahnya. Hal ini kemudian disepakati oleh para dewan guru inti di pondok. beliau sebagai seorang mudir di pondok pesantren di Desa Seribandung sampai akhir hidupnya.

C. Karir dan Politik KH. Ahmad Dumyati

a. Karir KH. Ahmad Dumyati dalam Organisasi Sosial

Ketika sedang menyelesaikan pendidikan di Aceh, KH. Ahmad Dumyati mendapat surat dari ayahnya yang saat itu sedang sakit. Dalam suratnya KH. Anwar meminta KH. Dumyati untuk pulang ke Sumatera. Setelah pulang ke Sumatera, beliau kemudian mengawali karirnya dari seorang guru sekaligus mudir (pemimpin) di Pondok Pesantren Nurul Islam Di Desa Seribandung. Penunjukkan beliau sebagai mudir dilakukan setelah wafatnya KH. Anwar Melalui musyawarah dewan guru beliau ditunjuk sebagai mudir pada tahun 1959.

Karir beliau di awali sebagai seorang mudir yang selanjutnya berkembang masuk ke wilayah politik, sebagai anggota partai Golkar. Sebelum menjadi seorang mudir beliau pernah terlibat sebagai anggota dari ikatan pelajar tarbiyah islamiyah pada tahun 1955-1958. Pada tahun 1958 beliau keluar dari kepengurusan anggota ikatan Pelajar Tarbiyah Islamiyah setelah berhenti sekolah.

KH. Ahmad Dumyati Mengawali karir sebagai seorang mudir di pondok sebagai pengganti ayahnya pada tahun 1959-1997. KH. Dumyati melakukan banyak kemajuan pada masa kepemimpinannya, dimasa tersebut pondok pesantren semakin berkembang dan maju secara pesat. Selain itu beliau juga ikut berperan sebagai seorang yang dekat dan akrab dengan masyarakat sehingga ketika masa orde baru beliau ditunjuk menjadi seorang anggota partai Golkar.

Selain menjadi seorang mudir, pada masa Orde Baru ketika pondok pesantren mulai mendapat bantuan dari pemerintah. Beliau kemudian di rekrut untuk masuk ke dalam partai Golkar dan menjadi kader pada tahun 1969 sebagai anggota DPD Golkar TK.II Cabang OKI. Memulai awal karir politik beliau sendiri terdaftar sebagai calon anggota DPRD. Beliau sendiri menjadi seorang anggota DPRD TK.I Sumatera Selatan dari Fraksi Karya Pembangunan tahun 1971 sampai 1982. Dan tetap aktif dalam kegiatan partai Golkar hingga akhir.

Sebagai seorang politikus beliau merupakan aktifis dalam berbagai organisasi. Hal ini terlihat dari banyaknya organisasi selain, organisasi partai politik. KH. Ahmad Dumyati aktif dalam berbagai organisasi lainnya baik dunia pendidikan maupun organisasi keagamaan. Adapun nama dari organisasi tersebut diringkas dalam riwayat keanggotaan beliau dalam pengurusan ormas pada tabel sebagai berikut:[28]

[28] Daftar Riwayat Hidup Kader Golkar KH. Ahmad Dumyati Tahun 1986

Tabel 1.1
Daftar Riwayat Organisasi KH. Ahmad Dumyati

NO	KEDUDUKAN	PERIODE
1	Ketua GUPPI TK.II Kab. OKI	1970
2	Anggota pengurus MDI DPW. TK.I sumsel	1978-1984
3	Saktar ulama Golkar Kab. OKI	1970- 1975
4	Penasehat DPC MDI TK.II Kab. OKI	1979
5	MABIGUS Pramuka Gudep. 21-22 OKI	1973
6	Anggota MUI TK.I Sumsel	
7	Penasehat Tarbiyah Islamiyah Golkar TK. II Kab. OKI	1979-1984
8	Penasehat Tarbiyah Islamiyah Golkar TK. I Kab. OKI	1985
9	Ketua Umum MUI TK. II kab. OKI	1986

Dari perjalanan karir tersebut beliau banyak membina hubungan baik dengan tokoh pemuka agama dan politik di Sumatera Selatan. Selain itu beliau juga begitu berperan dalam perkembangan agama Islam di daerah Tanjung Batu terkhususnya desa Seribandung. Kharisma seorang pemimpin sekaligus ulama menjadikan KH. Dumyati begitu dihormati dan dikagumi oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam di Seribandung.

Pada masa kecilnya KH. Ahmad Dumyati telah menampakkan perhatian dan kecintaan dalam menuntut ilmu terutama ilmu keagamaan. Beliau kemudian terus belajar dan menjadi salah satu tokoh yang berperan dalam kegiatan keagamaan di Desa Seribandung. Pada mulanya beliau ditunjuk sebagai seorang mudir di Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Seribandung. Dalam kepemimpinan pondok beliau juga dianggap akrab dengan masyarakat. beliau kemudian melanjutkan perjuangannya dengan menjadi seorang anggota DPRD. Dari hal tersebut telah menampakkan berbagai macam perjalanan karir oleh KH. Ahmad Dumyati sendiri.

b. Karir KH. Ahmad Dumyati dalam Politik

Politik merupakan sebuah unsur yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. Dalam rangka memperoleh kemajuan mendorong beberapa tokoh lokal untuk masuk dalam dunia politik bahkan menarik hingga ke golongan kiai dan ulama. Keterlibatan para kiai ataupun para ahli agama telah terlihat dalam sistem pemerintahan kerajaan maupun Kesultanan Palembang. pada zaman kerajaan para tokoh-tokoh agama seringkali ditunjuk sebagai seorang penasihat bagi pemimpin kerajaan dalam setiap keputusan. Bahkan hingga pada masa perjuangan peran dari tokoh agama memiliki nilai yang sangat penting.

Pada masa pasca kemerdekaan terdapat begitu banyak ulama ataupun kiai yang terlibat dalam politik. Para tokoh agama ini kemudian membentuk sebuah persatuan ataupun partai yang menganut ideologi Islam di antaranya NU dan Perti. Seperti diketahui perkembangan dunia politik di indonesia berkembang begitu pesat. Meluasnya kebebasan dalam berpolitik juga masuk hingga ke dalam lapisan jaringan

para ulama ataupun tokoh lokal di daerah seperti wilayah Ogan Komering Ilir. Di daerah Ogan Komering Ilir sendiri telah memperlihatkan banyak sekali kemunculan dari tokoh lokal yang berpengaruh baik dari segi intelekual maupun politiknya. Salah satu tokoh lokal yang berasal dari wilayah Ogan Komering Ilir yang terkenal baik dari segi ilmu maupun pemikirannya ialah K.H. Anwar bin Kumpul, ayah dari KH. Ahmad Dumyati.

Ketertarikan KH. Ahmad Dumyati sendiri dapat dikatakan seperti ayahnya, KH. Anwar. Disamping eksis di dunia pesantren, dari hubungannya dengan tokoh-tokoh PERTI tersebut, K.H. Anwar Bin H. Kumpul mendirikan PERTI di Sumatera Selatan ketika sudah menjadi partai politik, meskipun sebelumnya ia pernah menjadi Pimpinan Partai Islam Masyumi di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, dari 1945 M sampai 1947 M.[29]

Karir politik K.H. Anwar Bin H. Kumpul bermula ketika ia diangkat menjadi Koordinator Partai Islam PERTI Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 1953, kemudian meningkat menjaddi Koordinator Partai Islam PERTI Propinsi Sumatera Selatan tahun 1954 M. Tahun 1955 M. ditetapkan menjadi Penasehat Dewan Pimpinan Pusat PERTI, dan karir puncaknya diperoleh ketika menjadi Anggota Konstituante Republik Indonesia tahun 1955 M. Selain itu juga, K.H. Anwar Bin H. Kumpul menjadi Anggota Majlis Ulama Marga/Kecamatan Tanjung Batu, kemudian Anggota Musyawara Majlis Ulama se-Propinsi Sumatera Selatan di Batu Raja, Ogan

[29]Muhammad Daud, *Biografi KH. Anwar bin Kumpul Cahaya Islam Dari Uluan Palembang*, (Palembang: Noerfikri, 2017), h.52

Komering Ulu tahun 1955 M. dan pada tahun 1956 menjadi Anggota Musyawarah Majlis Ulama se-Indonesia di Palembang.[30] Dilihat dari hal ini dapat diketahui bahwa pada mulanya karir dari KH. Anwar bermula dari adanya hubungan dengan PERTI. Kedekatan ini kemudian semakin erat setelah beliau mengirimkan anaknya untuk belajar keluar daerah.

Seperti halnya KH. Anwar, karir politik dari KH. Ahmad Dumyati dimulai dari pondok pesantren. Kemunculan serta pentingnya keberadaan dari kiai dan pondok pesantren serta pada masa tersebut menyebabkan banyak dukungan. Baik dalam pengembangan pendidikan maupun adanya upaya politik didalamnya. Pada periode ini dalam rangka menarik suara dari golongan masyarakat menyebabkan upaya penarikan terhadap kader partai dari golongan para kiai. Hal ini dilakukan karena para kiai dianggap dapat menjadi salah satu citra baru dalam sebuah partai. Akibat dari hal itu memunculkan tawaran kepada KH. Ahmad Dumyati untuk mulai bergabung dalam aktifitas politik.

Ketertarikan dalam berorganisasai oleh KH. Ahmad Dumyati telah terlihat ketika beliau memasukki jenjang sekolah. Berawal ketika KH. Ahmad Dumyati bergabung kedalam Ikatan Pelajar Tarbiyah Islamiyah pada tahun 1955 pada saat beliau menempuh pendidikan Sekolah Alkuliyah Islamiyah tingkat aliyah. Beliau menjabat sebagai anggota dari organisasi ini pada tahun 1955, beliau aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi. Akan tetapi beliau

[30]*Ibid.*,h. 52

harus berhenti dikarenakan mendapat surat dari ayah beliau untuk kembali ke Sumatera.

Ketika kembali ke Sumatera, KH. Ahmad Dumyati mulai merintis karir sebagai seorang guru dan mudir dari Pondok Pesantren di Desa Seribandung. Bersamaan dengan kegiatan mengajarnya beliau juga aktif dalam kegiatan PERTI Sumsel dicabang OKI seperti ayahnya. KH.Ahmad Dumyati dikenal sebagai seorang mudir dan tokoh agama yang mumpuni.

KH. Ahmad Dumyati sendiri bergabung kedalam partai GOLKAR pada tahun 1969. Pada masa awal bergabung dalam partai KH. Dumyati masuk kedalam keanggotaan dalam WANHAT Golkar DATI II KAB. OKI.[31] Dalam keanggotaan partai WANHAT memegang jabatan sebagai penasihat pada saat berjalannya rapat cabang.

Dalam kegiatannya selama bergabung dalam partai politik KH. Ahmad Dumyati juga tergabung dalam beberapa organisasi non politik seperti GUPPI. beliaU mengabdi dalam kehidupan keagamaan masyarakat dan pondok pesantren. KH. Dumyati bergabung dalam organisasi GUPPI[32] (Gabungan Usaha Perbaikkan Pendidikan Islam) cabang OKI dalam visinya beliau bergabung dalam organisasi ini

[31] Wanhat merupakan singkatan dari dewan penasihat.

[32] GUPPI adalah suatu LSM yang berlandaskan agama Islam, berdiri sejak bulan Maret 1950. Sebagai suatu LSM, GUPPI mempunyai tujuan mencerdaskan masyarakat dan bangsa melalui jalur pendidikan baik formal maupun nonformal. Sehubungan dengan jalur pendidikan tersebut GUPPI telah memiliki lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). GUPPI adalah sebuah LSM yang terdiri dari lembaga dan perorangan, lembaga pendidikan dan perorangan adalah para kyai, mubaligh-mubalighot, guru agama sampai masyarakat luas. Lihat lebih jelas dalam https://kowani.or.id/gabungan-usaha-pembaharuan-pendidikan-islam/ diakses pada 30 maret 2021 pukul 19.05

dengan tujuan untuk memberikan kemajuan dalam dunia pendidikan Islam. KH. Ahmad Dumyati kemudian terpilih sebagai ketua dari Organisasi GUPPI pada tahun 1970.

Pada situasi politik sendiri, Sumatera Selatan menjadi wilayah di Sumatera yang menampilkan citra menguatnya parpol sekuler-nasionalis. Wajah afiliasi politik wilayah ini, yang pada Pemilu 1955 menjadi lumbung bagi partai Islam mulai meredup. Pada pemilu pertama tahun 1955, tercatat terdapat 31 partai politik, organisasi, "kelompok pemilih", dan perorangan yang ikut dalam bagian. Hasil yang didapat memperlihatkan bahwa panggung politik Sumatera Selatan dikuasai oleh Masyumi dengan memperoleh 49,34 persen suara dari total keseluruhan suara 911.301 pemilih. Perolehan itu tidak hanya mengangkat Masyumi ke posisi teratas, tetapi juga menjadikan partai dengan lambang bulan bintang ini menjadi "mayoritas tunggal" di provinsi yang meliputi Keresidenan Palembang, Keresidenan Bangka-Belitung, Keresidenan Bengkulu, dan Keresidenan Lampung itu.[33]

Memasuki masa Orde Baru, Golkar menjadi kekuatan yang sangat dominan selama enam kali penyelenggaraan pemilu dari Pemilu 1971 hingga Pemilu 1997. Di Sumatera Selatan, pada Pemilu 1971, Golkar berhasil meraih 62 persen suara. Sementara partai-partai Islam yaitu Parmusi, Nahdlatul Ulama, Partai Syarikat Islam Indonesia (Perti) hanya meraih sepertiga bagian suara dari sekitar 1,3 juta pemilih. Keadaannya tidak berubah setelah Orde Baru "memaksakan" fusi partai-partai pada

[33] Lihat lebih jelas dalam https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-sumatera-selatan diakses pada 28 maret 2021pukul 19.24

tahun 1973. Dalam lima kali "pesta demokrasi" Orde Baru-Pemilihan Umum 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997-Golkar senantiasa membuat Sumatera Selatan (yang sudah dipisahkan dengan Bengkulu dan Lampung sebagai provinsi) menjadi "lautan kuning".[34]

Pada situasi perpolitikan tahun 1977 menjadi awal dalam karir KH. Ahmad Dumyati. Pada tahun tersebut KH. Ahmad Dumyati pertama kali memasuki panggung politik provinsi, beliau ditunjuk sebagai salah satu calon anggota DPRD wilayah Sumatera Selatan pada tahun 1977. Dalam pemilihan ini secara keseluruhan partai Golkar memperoleh kemenangan 50 persen pada pemilu tahun 1977. KH. Ahmad Dumyati sendiri terpilih sebagai anggota DPRD dari Fraksi Golkar periode 1977-1982. Beliau sendiri terpilih dengan beberapa rekannya yaitu M. Umar RA., K. Syarifuddin, H.M. Bakri, A. Truman S.O. Bakri, H. Sjofjan Kenawas, Ahmad Natar, H. Abdullah H. Seman, Zainal Abdin Ning, A. Mukti Ahmad, Ny. Siti Mastoh, Tarmidzi Effendi, Ki. H. Abd. Murod, Ny. Theodora Tatipata/Lantuny, M. Moersyd, dan H.M. Soleh Hoesin.

Seperti halnya kemenangan dari partai Golkar ditingkat provinsi. Kemenangan dari KH. Ahmad Dumyati sendiri terjadi dengan besarnya pemilihan suara di OKI. Adapun hasil dari pemilu daerah OKI pada tahun 1971 terlihat pada tabel dibawah ini.

[34] *Ibid.*

Tabel 1.2[35]
Daftar Hasil Pemilu Tahun 1971 Daerah Pemilihan OKI

Partai Katolik	PSII	NU	Parmusi	Golkar	Parkindo	Murba	PNI	Perti	IPKI
210	18061	23490	18456	124753	406	173	452	1517	300

Setalah berakhirnya masa jabatan sebagai anggota DPRD KH. Ahmad Dumyati kembali ke Seribandung. Meski berakhir masa jabatannya beliau tetap aktif dalam kepengurusan partai Golkar di cabang OKI, dan ditunjuk sebagai dewan penasihat Tarbiyah Islamiah Golkar dan jabatan lainnya. hingga pada tahun 1986 KH. Dumyati dilantik sebagai ketua MUI TK II OKI.

D. Karya KH. Ahmad Dumyati

Pada perjalanan karirnya KH. Ahmad Dumyati tidak terlepas dari seorang pendakwah yang mengisi pengajian di seluruh desa kecamatan Tanjung Batu baik di Masjid, Musholah ataupun acara pengajian di rumah-rumah penduduk. Selain melakukan dawkah dalam pengajian di tempat seperti masjid, KH. Ahmad Dumyati memiliki sebuah kelompok pengajian rutin. Di dalam kelompok pengajian rutin beliau dilaksanakan dirumahnya beliau sering menulis materi kajian yang kemudian tulisan ini diperbanyak lalu dibagikan kepada para anggota pengajian rutin tersebut Kajiannya. Beliau banyak menyampaikan dakwah mengenai tauhid dan amalan

[35] Bintar R. Saragih. *Lembaga Perwakilan dan Pemilihan Umum di Indonesia*. (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1988), h. 230

seperti Doa Hari Asyura, Nisfu Sya'ban, Marhaba dan Ilmu 'Alat. Adapun beberapa karya tulis tangan dari KH. Ahmad Dumyati, yaitu :

Gambar 3.3
Materi pengajian rabu, tanggal 15 Safar 1430 H/1 Desember 1982

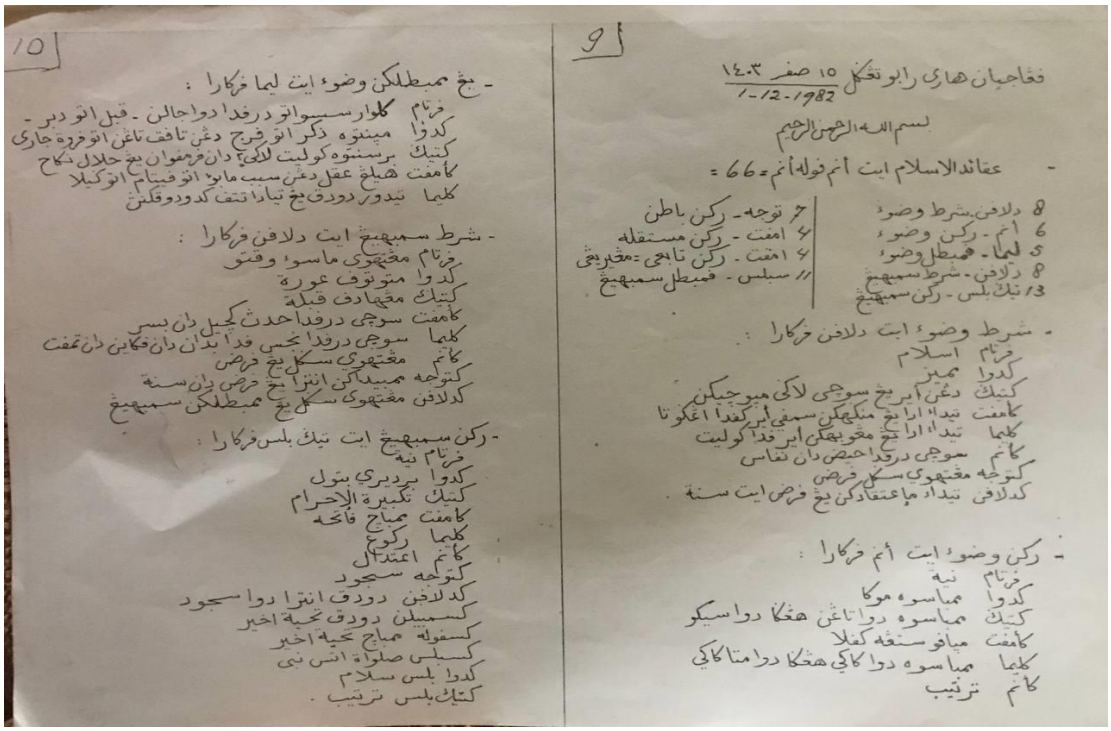

Tulisan ini membahas mengenai Aqoidul Islam, yang berisikan mengenai syarat dan rukun wudhu serta sholat.

Gambar 3.4
Amalan dan Doa Hari Asyura

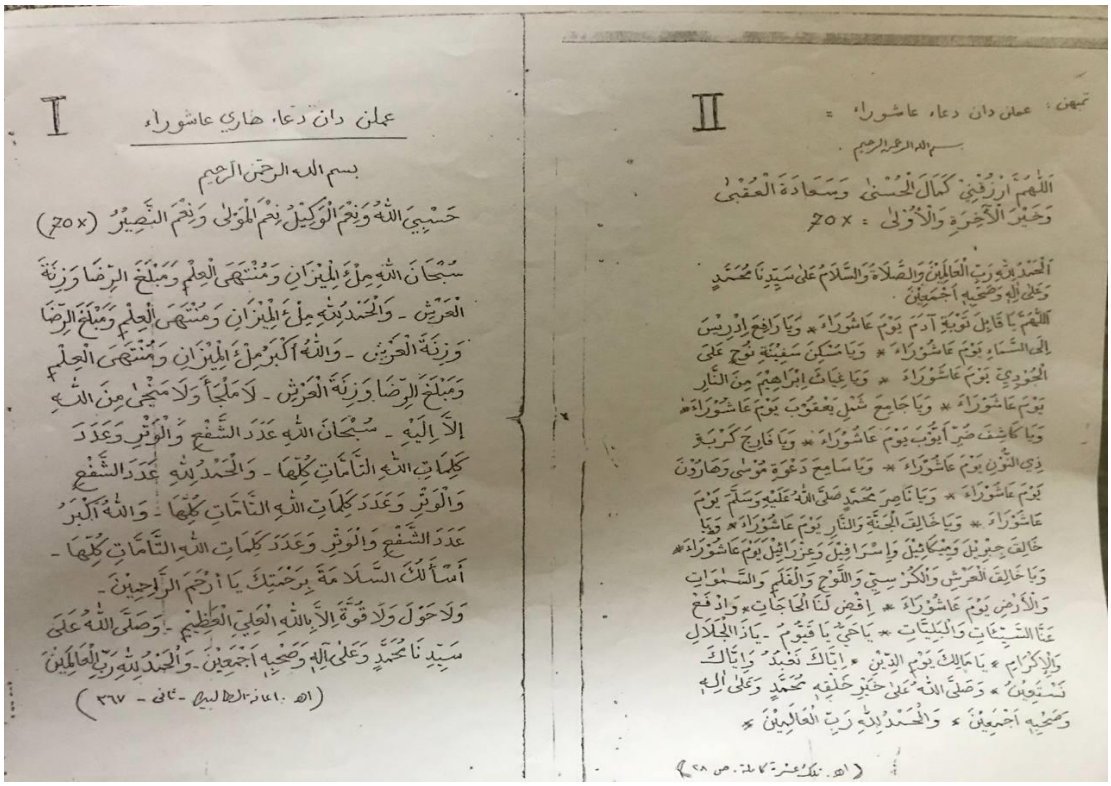

I

عملن دان دعاء هاري عاشوراء

بسم الله الرحمن الرحيم

حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ (70x)

سُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ - وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ مِلْءَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ - وَاللهُ أَكْبَرُ مِلْءَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ - لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَى مِنَ اللهِ إِلَّا إِلَيْهِ - سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ الشَّفْعِ وَالْوَتْرِ وَعَدَدَ كَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا - وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ عَدَدَ الشَّفْعِ وَالْوَتْرِ وَعَدَدَ كَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا - وَاللهُ أَكْبَرُ عَدَدَ الشَّفْعِ وَالْوَتْرِ وَعَدَدَ كَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا - أَسْأَلُكَ السَّلَامَةَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ - وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ - وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ - وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(اهـ. اعانة الطالبين - ثاني - ٣٦٧)

II

تمبهن: عملن دان دعاء عاشوراء =

بسم الله الرحمن الرحيم

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنِي كَمَالَ الْحُسْنَى وَسَعَادَةَ الْعُقْبَى وَخَيْرَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَى = 70x

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

اَللّٰهُمَّ يَا قَابِلَ تَوْبَةِ آدَمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا رَافِعَ إِدْرِيسَ إِلَى السَّمَاءِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا مُسْكِنَ سَفِينَةِ نُوحٍ عَلَى الْجُودِيِّ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا غِيَاثَ إِبْرَاهِيمَ مِنَ النَّارِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا جَامِعَ شَمْلِ يَعْقُوبَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا كَاشِفَ ضُرِّ أَيُّوبَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا فَارِجَ كَرْبَةِ ذِي النُّونِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا سَامِعَ دَعْوَةِ مُوسَى وَهَارُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا نَاصِرَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا خَالِقَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا خَالِقَ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ وَعِزْرَائِيلَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * وَيَا خَالِقَ الْعَرْشِ وَالْكُرْسِيِّ وَاللَّوْحِ وَالْقَلَمِ وَالسَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ * اِقْضِ لَنَا الْحَاجَاتِ * وَادْفَعْ عَنَّا السَّيِّئَاتِ وَالْبَلِيَّاتِ * يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ - يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ * يَا مَالِكَ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * وَصَلَّى اللهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ * وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *

(اهـ. تلك عشرة كاملة. ص ٢٨)

Gambar 3.5
Materi Pembelajaran Marhaba

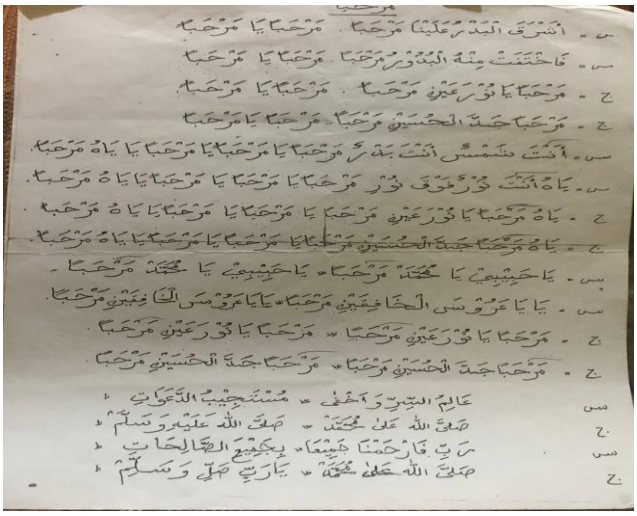

مرحبا

س - أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مَرْحَبًا . مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا

س - فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ مَرْحَبًا . مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا

ج - مَرْحَبًا يَا نُورَ عَيْنِي مَرْحَبًا . مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا

ج - مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ مَرْحَبًا . مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا

س - أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا يَاهُ مَرْحَبًا.

س - يَاهُ أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا يَاهُ مَرْحَبًا.

ج - يَاهُ مَرْحَبًا يَا نُورَ عَيْنِي مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا يَاهُ مَرْحَبًا.

ج - يَاهُ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا يَاهُ مَرْحَبًا.

س - يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ مَرْحَبًا * يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ مَرْحَبًا.

س - يَا يَا عَرُوسَ الْخَافِقَيْنِ مَرْحَبًا * يَا يَا عَرُوسَ الْخَافِقَيْنِ مَرْحَبًا.

ج - مَرْحَبًا يَا نُورَ عَيْنِي مَرْحَبًا * مَرْحَبًا يَا نُورَ عَيْنِي مَرْحَبًا.

ج - مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ مَرْحَبًا * مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ مَرْحَبًا.

س - عَالِمُ السِّرِّ وَأَخْفَى * مُسْتَجِيبُ الدَّعَوَاتِ *

ج - صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ * صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ *

س - رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيعًا * بِجَمِيعِ الصَّالِحَاتِ *

ج - صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ * يَا رَبِّ صَلِّ وَسَلِّمْ *

Kegiatan Pembelajaran Marhaba setiap malam Selasa di Pondok pesantren Nurul Islam dan pada hari-hari tertentu bagi masyarakat Desa Seribandung.

Gambar 3.6
Materi Pembelajaran Tahlil

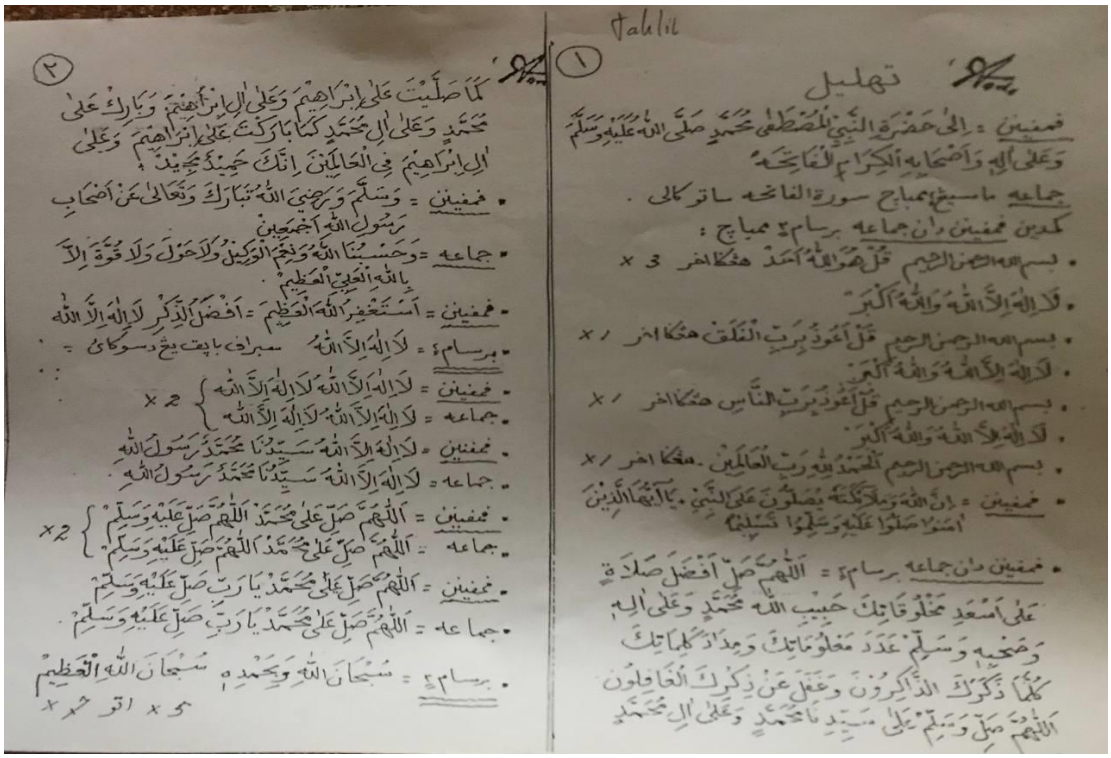

Sumber : Karya KH. Ahmad Dumyati, Dokumentasi Milik Bapak Darwis

Pembelajaran Tahlil pada malam Jumat di langgar Al-Anwar Seribandung.

BAB IV
PERAN KH. AHMAD DUMYATI
DALAM SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA SERIBANDUNG

Agama sebagai unsur keyakinan akan menjadi bermakna jika manusia hidup dalam sebuah lingkup sosial. Karena kehidupan tidak hanya bersifat individualis, akantetapi lebih memiliki implikasi sosial yang secara filsafat dapat merubah realitas sosial yang ada kearah lebih baik. Namun demikian, di dalam kehidupan yang saat ini serba kompleks bersamaan dengan perkembangan teknologi yang tinggi telah memberikan dampak terhadap kecacatan nilai sosial yang kadang telah terstruktur dan terpola secara akademis dan ideal.[36]

Agama sendiri merupakan pengetahuan yang bersifat universal. Pengetahuan agama banyak dimengerti dan diketahui oleh manusia karena agama begitu erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Agamalah yang banyak memperkenalkan konsep ketuhanan dan segala sesuatu yang yang berkaitan dengan unsur gaib yang berada diluar diri manusia. Universalitas agama yang menjadi pengetahuan umum terletak pada dua hal: pertama, konsep ketuhanan dan kedua, adanya kitab suci.[37] Oleh karena itu, pengertian agama dalam perspektif ilmu-ilmu sosial sangatlah luas. Dengan kata lain, spektrum yang dimiliki oleh pengetahuan agama tidaklah sempit.

Sosial mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan masyarakat, karena menyangkut bagaimana sesorang berinteraksi dengan individu, seorang

---

[36] Robby Darwis Nasution, "Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional", *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 19 No. 2 tahun 2017 h. 183

[37] Ahdi Makmur, *Ulama dan Pembangunan Sosial*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 85

dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.[38] Dengan sosial masyarakat akan mengetahui bagaimana para individu berhubungan, dengan begitu masyarakat akan saling berhubungan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bebas dari konflik.

Seorang kiai atau tokoh agama dapatlah berperan menjadi pendidik, pendakwah, pemimpin dalam berbagai aktivitas sosial keagamaan, kiai telah membuktikan peranan dia atau mereka dalam pembangunan sosial. Pembangunan sosial merupakan suatu proses yang didesain untuk mencapai tujuan kesejateraan masyarakat suatu keadaan di mana segala keperluan sosial dipenuhi, peluang-peluang sosial diwujudkan dan masalah sosial ditangani dengan baik. Pembangunan sosial juga adalah suatu konsep yang lebih menekankan kepada pembangunan komunitas (*community development*) atau pembangunan masyarakat (*social development*) dari pada orang-perorang atau individual (*casework*).[39] Objek pembangunan sosial adalah masyarakat, dan di antara sasarannya adalah pembangunan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan keagamaan. Pembangunan di bidang pendidikan dan keagamaan adalah tugas utama daripada ulama atau kaum ulama dan para kiai.

Di samping itu, bisa digambarkan dan dijelaskan berdasarkan partisipasinya atau partisipasi mereka dalam pembangunan sosial, khususnya di ranah intelektual dan spiritual seperti keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan dan dakwah, pembimbingan, pemotivasian dan penasehatan dalam bidang sosial dan keagamaan,

[38] *Ibid*., h. 85
[39] Ahdi Makmur, *Ulama dan Pembangunan Sosial*.., h. 84

dan dalam aspek fisikal pada umumnya (seperti pembangunan tempat ibadah dan gedung sekolah/madrasah).

Dalam bidang sosial keagamaan terdapat beberapa peran dari KH. Ahmad Dumyati yang dirasakan oleh masyarakat Desa Seribandung. Beliau begitu berpengaruh dalam keagaaman dan memajukan kondisi sosial keagamaan. Meski pada awalnya Desa Seribandung telah memiliki fondasi kuat dalam keagamaan, hal ini semakin bertambah setelah adanya KH. Ahmad Dumyati sebagai seorang mudir dan tokoh keagamaan disana. Dalam pengaruhnya beliau diketahui melakukan dakwah dalam pengajian masyarakat di sekitar wilayah tanjung batu, pendirian majelis pengajian rutin setiap minggu dirumah beliau serta pendirian fakultas syariah dan kemajuan Pondok Pesantren Nurul Islam.

A. Dakwah

1. Kegiatan Pengajian KH. Ahmad Dumyati

Berdakwah adalah juga salah satu daripada tugas utama seorang kiai. Kiai bisa berdakwah melalui ucapan atau kata-kata (*bi al-lisan*), melalui perbuatan atau contoh tauladan (*bi al-hal*), dan melalui tulisan (*bi al-qalam*). Berdakwah bisa dilaksanakan dibanyak tempat, seperti di rumah, di sekolah, di kantor, di surau, di masjid dan bahkan di tempat dan ruang terbuka sekalipun seperti pekarangan atau tanah kosong. Berdakwah melalui majlis ta'lim mesti melibatkan tokoh agama (kiai), sebaliknya berdakwah melalui ceramah agama seperti di kantor, di sekolah, di gedung, di surau atau di masjid ketika menyambut atau memperingati hari-hari besar Islam (seperti maulid al-Rasul, isra mi'raj, tahun baru Islam) tidak semua kiai bisa

melakukannya. Apalagi untuk berceramah agama secara terbuka di depan publik (tabligh akbar), hanya kiai tertentu yang bisa melakukannya.

Dakwah sendiri dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan Masyarakat yang religi dan berakhlakul karimah maka dilakukan kegiatan keagamaan oleh KH. Ahmad Dumyati, melalui majlis ta'lim, tahlilan dan istighozah kiai menyampaikan tausiah tentang nilai-nilai ilmu agama Islam khususnya dalam lingkup akhlak. Adanya rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian serta dianggap masyarakat memiliki ilmu agama yang matang dan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat Desa Seribandung, KH. Ahmad Dumyati menjadi salah satu penggerak kegiatan keagamaan di Desa Seribandung, antara lain :

a. Yasinan

Yasinan adalah acara rutin membaca surat yasin yang diikuti oleh masyarakat dan dilaksankan setiap malam jum'at di Langgar atau masjid atau secara bergiliran di rumah warga.

b. Tahlilan

Tahlilan adalah acara yang dilaksanakan dengan membaca kalimat-kalimat Thayibah (kalimat-kalimat yang baik) dan membaca ayat- ayat al Qur'an. Acara ini biasanya di Desa Seribandung dilaksanakan pada saat upacara selamatan memperingati meninggalnya seseorang. Selain itu merupakan acara rutin yang dilaksnakan masyarakat ketika ada acara pengajian-pengajian.

c. Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika dalam keadaan sulit dan sukar. Kegiatan istighosah adalah kegiatan sholat dan berdoa bersama ketika sedang terjadi bencana ataupun musibah.

d. Pengajian Umum di Pondok Pesantren

Pengajian umum merupakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan dengan mengundang seluruh masyarakat di Desa Seribandung pada perayaan hari besar umat Islam, seperti maulid nabi, isra miraj dan hari besar umat islam lainnya. melalui kegiatan keagamaan ini beliau menambahkan kajian-kajian keislaman yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.[40]

Selain sebagai seorang mudir di pondok pesantren KH. Ahmad Dumyati juga berperan melakukan dakwah dalam kegiatan pengajian rutin mingguan di wilayah Desa Seribandung. Beliau melakukan kegiatan pengajian keliling bukan hanya pada masjid ataupun musholah di Seribandung akan tetapi juga mengisi pengajian hingga beberapa desa di wilayah Tanjung Batu. Setelah beliau aktif atau bergabung dalam partai GOLKAR, beliau masih aktif dalam pengajian di wilayah Tanjung Batu.

[40] Wawancara pribadi dengan Bapak Darwis (anak KH. Ahmad Dumyati) Seribandung, 4 Agustus 2020

Gambar 4.7
Pelaksanaan Pengajian Umum di Pondok Pesantren Nurul Islam

Gambar 4.8 dan 4.9
KH. Ahmad Dumyati Mengisi Kegiatan Pengajian

Melalui pengajiannya beliau juga turut mengikut sertakan masyarakat sekitar desa ke dalam sebuah kelompok pengajian tetap yang dilaksanakan di rumah beliau. Pengajian ini bukanlah sebuah pengajian rutin mingguan yang biasa beliau isi di masjid. Akan tetapi sebuah kelompok pengajian yang beliau lakukan di rumah yang biasanya diikuti oleh orang-orang sekitar. Dalam kajian ini KH. Ahmad Dumyati menuliskan materi-materi pengajian disebuah kertas dan diperbanyak, kemudian diserahkan kepada para peserta pengajian.[41]

Beliau kerap mengisi pengajian rutin, tetapi bukan pengajian yang di masjid. Kelompok pengajian ini sendiri tidak memiliki nama majelis apa, beliau juga masih tetap rutin mengisi pengajian ini meski beliau sering pulang pergi dari Palembang Ke

[41] Wawancara pribadi dengan bapak Hafidhuddin Z. Abto (Guru Pondok Pesantren Nurul Islam, Umur 30 Tahun) Indralaya 12 September 2020

Seribandung untuk mengisi pengajian tersebut. Beliau juga sering menerima undangan dari masyarakat di Desa Seribandung atau sekitar Tanjung Batu untuk mengisi pengajian.[42] Dalam pengajian ini sendiri beliau mengajak bukan hanya dari lingkungan santri akan tetapi masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

2. Sebagai Pemimpin Dalam Upacara Keagamaan di Desa Seribandung

Keterlibatan seorang kiai/ulama dalam pembangunan masyarakat juga bisa dilihat dari kepemimpinan mereka dalam berbagai upacara keagamaan dan siklus kehidupan. Dalam realitas, ulama banyak membaca doa dalam berbagai bentuk upacara sosial-keagamaan, baik yang bersifat formal maupun informal. Kiai memimpin doa dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, dan Isra Mi'raj, dalam upacara sosial seperti selamatan.

Selain dari pada itu, para tokoh agama (kiai) juga terlibat dalam memimpin upacara atau kegiatan siklus kehidupan (*Rites-de-Passage*). Pertama, dalam aktivitas sekitar kelahiran. Kedua, yang berkaitan dengan aktivitas sekitar sunatan (sircumcision). Ketiga, dalam upacara kematian. Pada upacara keagamaan KH. Ahmad Dumyati sering mengisi upacara kelahiran serta kematian, beliau juga kerap memimpin upacara dalam pemberangkatan haji.

a) Dalam Upacara Kelahiran Bayi

Peran seorang ulama tidak hanya mencakup dalam bidang pendidikan, akan tetapi dalam upacara/tradisi yang masuk dalam siklus kehidupan meliputi upacara

[42] Wawancara pribadi dengan Bapak Macky Nachrowi (Sekertaris KH. Ahmad Dumyati, Umur 74 Tahun) Seribandung 4 Agustus 2020

kelahiran, seperti akikah dan upacara kematian seperti tahlilan, peringatan satu tahun kematian. Begitu pula dengan KH. Ahmad Dumyati, beliau kerap ikut mengisi dalam kegiatan ini.

Pada tradisi kelahiran, masyarakat sering melibatkan ulama dalam tradisi masyarakat di Indonesia. yaitu uparaca tasmiyah dan upacara aqiqah Pelaksanaan upacara batasmiyah dan baaqiqah selain ajaran agama (Islam) juga sudah mentradisi dilakukan oleh masyarakat. Aqiqah berarti penebusan diri anak atau seseorang, yang dipercaya (menurut ajaran Islam) telah tergadai kepada Allah SWT. Oleh kerana itu, dia harus ditebus. Jika tidak, sang anak tergadai untuk selamanya. Upacara penebusan badan ini biasanya disebut aqiqah. Dalam upacara aqiqah, penebusan seorang anak perempuan dilakukan dengan memotong seekor kambing, anak laki-laki dengan dua ekor kambing, yang kemudian disembelih dan dimasak. Ulama ataupun kiai berperanan penting dia tidak hanya pemberi tausyiah, pelafaz atau pengukuh nama anak yang ditasmiyahi, tetapi juga pembaca doa dan pemberi tausyiah yang berkaitan dengan kedua upacara tersebut dalam konteks ajaran Islam.

b) Dalam Upacara Kematian

Pada upacara kematian, beliau berperan dalam memimpin dan membaca doa dalam upacara selamatan seraya melepas kepergian seseorang ke alam kubur. Selamatan biasanya dilaksanakan selepas tiga hari, duapuluh lima hari, empat puluh hari, seratus hari dan setahun daripada kematian seseorang, dan dihitung sejak pemakaman orang yang meninggal dunia tersebut.

Dalam kegiatan yasinan, kiai juga cukup berperan karena dia yang memimpin kegiatan tersebut. Apabila dia tidak datang atau kehadirannya berhalangan, kedudukannya diganti oleh salah seorang warga masyarakat setempat yang dianggap mempunyai kemampuan untuk memimpin kegiatan yasinan. Upacara yasinan dimulai dengan pembacaan Surah Yasin sekali secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang ulama. Sehabis membaca surah Yasin, jamaah atau peserta yasinan kembali bersama-sama secara berurutan membaca salawat kamilah, zikir, beberapa ayat daripada Surah al-Baqarah, salawat (pendek) dan hamdallah, dan diakhiri dengan membaca doa (doa salamat, doa aruwah, doa haul bersesuian dengan permintaan tuan rumah).

Acara "Haul" tersebut mempunyai tujuan untuk mengenang jasa tokoh atau kyai selama hidupnya karena memiliki kharisma dan citra positif di masyarakat. Pelaksaan acara "Haul" tersebut tidak terlepas dengan pembacaan dzikir dan tahlil secara berjama'ah serta ceramah agama dengan mengundang para kiai atau habaib. Salah satu kegiatan haul yang dilakukan di Desa Seribandung adalah Haul KH. Anwar. Perayaan Haul KH. Anwar sendiri dilakukan dilingkungan pondok pesantren dan dihadiri oleh para santri.

Gambar 4.10
Pelaksanaan Haul KH. Anwar

Peranan KH. Ahmad Dumyati dalam bidang keagamaan di Desa Seribandug melalui kegiatan keagamaan tahlilan, istighozah, pengajian yaitu menjadikan masyarakat desa Seribandung yang mayoritas beragama Islam dapat berakhlakul karimah dan menjalakankan ajaran agama Islam yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT, dengan adanya Kiai masyarakat merespon secara positif tentang kegiatan keagamaan tersebut, terlihat banyaknya jumlah peserta dari kegiatan pengajian dan keagamaan lainnya.

Tingginya pengaruh Kiai dalam masyarakat maka secara tidak langsung memposisikan Kiai sebagai otoritas tertinggi di dalam masyarakat dan bahkan pemerintahan formal seperti pemerintahan desa bisa tunduk kepada Kiai. Selain itu, Kiai dalam masyarakat juga berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, *agent of change*, dan sosial budaya serta berperan sebagai figur yang terlibat dalam politik baik sebagai partisipan, pendukung maupun aktor.

Peran spiritual Kiai bisa kita lihat dimana Kiai dipandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari Kyai dianggap sudah sesuai dengan syariat Islam. Peran pendidikan Kyai

bisa kita lihat dimana Kiai memberikan pengajaran agama baik bagi penduduk sekitar tempat tinggalnya atau didalam lembaga pendidikan yang dia pimpin.

Pengajaran seorang kiai dalam kehidupan beragama begitu berperan dan melekat dalam masyarakat. Keberadaan KH. Ahmad Dumyati di Desa Seribandung secara simbolis menjadikan kegiatan beragama dapat lebih terarah. Selain itu pendidikan keagamaan menjadi lebih maju karena hal tersebut keberadaan KH. Ahmad Dumyati menjadi begitu penting baik sebagai tokoh maupun mudir. Pendekatan beliau melalui metode cawisan membawa beliau menjadi tokoh dikenal dan disegani oleh masyarakat.

B. Pendidikan

1. Pendirian MA Nurul Islam Seribandung

Madrasah Aliyah Nurul Islam adalah suatu lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Madrasah ini berdiri pada 14 Desember 1966 dan dikelola oleh Yayasan Al Anwar. Pendirian dari madrasah ini ditujukan untuk umat Islam secara keseluruhan. Bentuk dari sekolah madrasah ini memiliki beberapa jenjang dan jenis seperti sekolah menengah atas. Adapun jenis dari madrasah ini yaitu MAK (Madrasah Ailyah Keagamaan) dan MAU (Madrasah Aliyah Umum) untuk IPA/IPS.

Berada di bawah naungan pondok pesantren menjadikan hampir seluruh murid dari madrasah ini untuk menggunakan sistem boarding. Akan tetapi murid juga diizinkan untuk tidak bermukim karena beberapa murid yang berasal dari sekitar

pondok. Dalam sistem kurikulm sendiri MA PPNI tetap mempertahankan ciri dari ilmu kemasyarakatan dan ilmu *Nahwu Sharaf* sebagai salah satu kekuatan yang dipertahankan. Para alumni dari MA PPNI diharapkan dapat berperan strategis dalam keagamaan masyarakat. sehingg mampu untuk menjadi ustadz, guru agama, dai dan lainnya untuk taat dalam beragama.

Masyarakat mengharapkan berdirinya madrasah ini dapat mempertahankan tradisi klasiknya dan menambah khazanah modern karena keberadaan dari madrasah ini tidak terlepas dari adanya Pondok Pesantren Nurul Islam. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan akan tetapi mengingat bahwa pondok pesantren nurul islam merupakan salah satu dari pondok pesantren tertua di Sumatera Selatan. Mengingat juga pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok yang memiliki kualitas tinggi di Nusantara.

2. Pendirian Fakultas Syariah dan Kemajuan Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Seribandung

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pengembangan agama Islam. Melalui pendidikan masyarakat muslim mendapatkan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun bersifat keagamaan. Dalam kehidupan sosial tersendiri pendidikan memiliki suatu arti dan makna yang penting. Hal inilah yang mendasarkan pergerakan penting para ulama dan kiai.

Berdirinya sebuah sekolah ataupun pondok pesantren menjadi salah satu pertanda akan kemajuan ilmu pengetahuan di suatu wilayah, begitu juga di Desa Seribandung. KH. Ahmad Dumyati menjadi salah satu pemimpin dari sebuah pondok

pesantren yaitu Pondok Pesantren Nurul Islam[43] dengan melanjutkan kepemimpinan setelah ayah beliau yaitu KH. Anwar bin Kumpul. KH. Ahmad Dumyati kemudian resmi menjadi mudir ke 2 di Pondok Pesantren Nurul Islam.

Selama masa kepemimpinan KH.Ahmad Dumyati sebagai mudir di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung beliau tidak hanya berperan dalam keagamaan didalam lingkungan pesantren saja. Kiprah beliau sebagai salah satu ulama atau tokoh agama juga berdampak pada kehidupan pondok dan masyarakat sekitar pondok. Beliau aktif dalam pengajaran agama baik dalam lingkungan pondok maupun wilayah Tanjung Batu.

Kepemimpinan KH. Ahmad Dumyati di Pondok Pesantren Nurul Islam berlangsung pada tahun 1959-1997. Pada masa kepemimpinan beliau memperlihatkan perubahan dalam segi fasilitas maupun jumlah siswanya. Pada masa kepemimpinan KH.Ahmad Dumyati pondok pesantren semakin maju dan terkenal. Oleh karena itu

[43] Pondok Pesantren Nurul Islam (PPNI) atau lebih dikenal oleh masyarakat Sumatera Selatan dengan sebutan Pesantren Seribandung terletak di desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir, sebelum pemekaran masuk kabupaten Ogan Komering Ilir. Pesantren Seribandung pada mulanya dirintis oleh KH. Anwar melalui pengajian cawisan bagi orang dewasa dan anak-anak. Berdiri pada tanggal 1 November 1932 Miladiyah secara resmi lembaga pendidikan ini dibuka dengan mengambil nama madrasah "Sa'adatud Daraian". Madrasah yang baru didirikan masih sangat sederhana dan darurat. Adapun mata pelajaran yang diajarkan antara lain al-Qur'an, tajwid, barzanji, dan bahasa Arab yang meliputi pelajaran nahwu, sharaf, imlak dan khath. Setelah pendidikan berjalan selam 2 tahun jumlah santri kian bertambah menjadi 160 orang, sehingga perlu menambah lokal belajar.KH. Anwar dengan bantuan masyarakat membangunlah lokal belajar darurat, yaitu suatu bangunan yang didingnya dari bambu atapnya dari daun nipah, dan berlantaikan tanah. Sedangkan lokal belajar di bawah rumah KH. Anwar dijadikan tempat pemondokan para santri yang datang dari luar daerah. Pondok Pesantren Seribandung berhasil memperoleh kepercayaan masyarakat luas, eksistensinya semakin diakui, dan ketenaranya tidak hanya meliputi desa-desa, namun juga mencapai daerah dalam provinsi Sumatera Selatan. Hal itu tidak mengherankan pertumbuhan santri meningkat menjadi 400 orang pada tahun 1941, dan tidak dipungkiri bahwa periode ini merupakan awal dari perkembanganPesantren. Kenyataan ini ditandai dengan perubahan nama Madrasah Sa'adatud Darain menjadi Pondok Pesantren Nurul Islam. Lihat lebih jelas dalam Ramadhanah, "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung (1350-1429 H/1932-2008 M)", *skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2009), h. 59

pondok pesantren menerima begitu banyak sumbangan, baik dari Bapak Presiden, Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Bapak Menteri Transmigrasi serta pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.

Gambar 4.11

Kunjungan Menteri Agama

Sumber : Dokumentasi Pribadi Milik KH. Ahmad Dumyati

KH. Ahmad Dumyati merupakan seorang kiai sekaligus mudir Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Seribandung. Dalam pendidikan beliau begitu akrab dengan pendidikan yang bersifat keagamaan dan pesantren dari masa kecilnya. KH. Ahmad Dumyati merupakan sosok mudir sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Beliau memilki peran yang begitu melekat sebagai seorang pengajar, banyak diantara muridnya memutuskan untuk kembali ke daerah dan melanjutkan tugas mereka untuk memberikan pengajaran agama, menjadi guru mengaji di daerah asal mereka.

Dalam lingkungan pondok pesantren kiprah beliau begitu terasa di kalangan para santri dan guru agama di pondok. Pada masa kepemimpinan beliau perkembangan pondok pesantren yaitu berdirinya Fakultas Syariah pada tahun 1976 di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Berdirinya fakultas syariah pada masa kepemimpinan KH.Ahmad Dumyati sendiri dilakukan bersama dengan dewan guru di pondok pesantren yang merupakan guru-guru inti pondok terdiri atas enam orang guru pondok.[44]

Gambar 4.12 dan 4.13

Pelaksanaan Sidang Munaqosah Fakultas Syariah

[44] Laporan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 1976, dokumentasi pribadi milik bapak Darwis

Sumber : Dokumentasi Marung Budak Ngaji

Fakultas syariah di Pondok Pesantren Nurul Islam berdiri pada tahun 15 Februari 1977 dan mendapatkan pengakuan dari departemen perguruan tinggi agama islam pada surat kepuusan pada tahun 1979. Dalam kegiatan pendidikan di Fakultas Syariah pada tahun 1982 memiliki 65 mahasiswa dengan jumlah kelulusan 29 mahasiswa. Hingga tahun 1983 terdapat 31 mahasiwa yang lulus dengan 19 diantaranya lulus dalam ujian sarjana muda negara. Terdapat sekitar 21 orang tenaga dosen dengan 9 diantaranya merupakan dosen bantuan dari IAIN Raden Fatah Palembang, Pengadilan Negeri Palembang dan dari Kannwil Depatemen Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.[45]

Adapun jumlah mahasiswa dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung pada tahun 1982-1983 M/1402-1403 H. sebagai berikut:

Tabel 1.3

[45] Laporan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 1976, dokumentasi pribadi milik bapak Darwis

Jumlah Siswa Tahun 1982-1983 M

Tingkat Pendidikan	Putra	Putri
Tingkat Tahdiriyah	52 Orang	-
Tingkat Ibtibandiyah	316 Orang	211 Orang
Tingkat Tsanawiyah	96 Orang	75 Orang
Tingkat Aliyah	69 Orang	55 Orang
Tingkat Syariah	50 Orang	15 Orang

Sumber: Laporan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Tahun 1982/1983 M

Berdasarkan dari laporan tersebut pada tahun 1982 tercatat terdapat total 939 orang santri. Pondok pesanren kemudian mendaftarkan para santrinya untuk mengikuti ujian kenegaraan hingga pada tahun 1983 jumlah mahasiswa yang lulus dari fakultas syariah yaitu 31 orang dan 19 diantaranya tamat dalam ujian sarjana muda negara.[46] Selain itu pada masa kepemimpinan dari KH. Ahmad Dumyati sendiri menunjukkan dampak yang begitu besar dimana terjadi peningkatan dalam jumlah santri sendiri. Selain berdirinya fakultas syariah dan banyaknya bantuan yang diperoleh untuk memajukan pondok pesantren terdapat beberapa bentuk kemajuan lainnya yaitu adanya kenaikan dari jumlah santri pada tahun 1971.

[46]Periode kemajuan terjadi antara tahun 1955 sampai 1973, sehingga dapat dikatakan bahwa Pesantren ini merupakan Pesantren terbesar di wilayah Sumatera Bagian Selatan, baik dari segi kuantitas jumlah santri maupun kualitas santri yang dihasilkan. Sekalipun dinamika perkembangan Pesantren tidak selamanya menunjukkan kurva menaik, bahkan pernah menurun. Jika tahun 1971 jumlah santri mencapai 2.678 orang, pada 1990 merosot menjadi 690 orang, dan setelah itu naik lagi hingga 1.263 orang pada tahun 1997. Lihat lebih jelas dalam Ramadhanah, "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung (1350-1429 H/1932-2008 M)" , *skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2009), h. 69

Tabel 1.4
Keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 1971-1997

Tahun	Jumlah Santri		Jumlah Total
	Putra	Putri	
1971	1439	1186	2678
1972	1340	1142	2482
1973	1280	1125	2405
1974	1265	986	2251
1975	1228	871	2099
1976	1293	702	1995
1977	1201	692	1851
1978	1111	704	1404
1979	840	564	1213
1980	770	443	966
1981	782	454	854
1983	587	281	751
1984	520	256	704
1985	472	302	734
1986	447	291	738
1989	439	287	726
1990	378	312	690

1991	415	361	776
1992	427	357	784
1993	472	344	816
1994	514	374	888
1995	568	370	938
1996	755	464	1219
1997	690	573	1263

Dari data tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 1971 Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung mengalami kemajuan di bawah kepemimpinan dari KH. Ahmad Dumyati. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah santri dan santriwati hingga berjumlah sekitar 2678 orang. Pada masa ini disebut juga sebagai salah satu masa keemasan dari Pondok Pesantren Nurul Islam sendiri.

Berdirinya sebuah sekolah dan pengembangan pendidikan merupakan salah satu bentuk dakwah yang menjadi tugas dari setiap ulama maupun kiai. Dalam dakwahnya keberadaan dari institusi pendidikan Islam menjadikan sebuah cermin mengenai keadaan agama dimasa yang akan datang. Pendirian dari institusi pendidikan Islam ini juga didirikan oleh KH. Ahmad Dumyati, yang berupa Madrasah Nurul Islam PPNI dan Fakultas Syariah Perguruan Nurul Islam Seribandung. Selain itu kedua institusi ini sendiri menjadi salah satu bukti dalam periode keemasan pondok pesantren sendiri.

Keberadaan dari kedua institusi pendidikan Islam menampakkan peran sosial dari KH. Ahmad Dumyati dalam bidang pendidikan masyarakat Desa Seribandung. Terlihat dari murid yang bukan hanya berasal dari luar desa akan tetapi murid yang berasal dari sekitaran pondok pesantren. Berdirinya institusi pendidikan Islam ini menyokong visi dan misi dalam kemajuan sosial keagamaan masyarakat baik di Desa Seribandung maupun seluruh wilayah di Sumatera Selatan. Yang menjadi daerah asal dari para alumni Pondok Pesantren Nurul Islam dan para sarjana dari Perguruan Tinggi Nurul Islam.

C. Politik

1. Anggota DPRD TK. 1 Sumsel

Pengabdian dari KH. Ahmad Dumyati tidak hanya di bidang agama Islam saja akan tetapi juga di dunia politik. mengawali karir politiknya menjadi anggota DPRD Sumsel dari partai Golongan Karya (Golkar) untuk masa jabatan 1977-1982. Sebagai seorang kiai yang cukup terkenal di Desa Seribandung, hal tersebut sangat mungkin diembannya kerana masyarakat percaya dengan sosok beliau mampu memberikan hal positif dalam bidang pemerintahan serta memberikan penghargaan kepada beliau yang telah banyak berjasa bagi masyarakat dalam penyebaran agama Islam.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

KH. Ahmad Dumyati merupakan seorang tokoh agama dari Desa Seribandung, Kecamatan Tanjung Batu. beliau merupakan anak laki-laki dari KH. Anwar bin Kumpul, seorang ulama dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang politik. Menurun dari ayahnya, KH. Ahmad Dumyati mengenyam pendidikan agama hingga keluar pulau sumatera. Setelah selesai mengenyam pendidikannya beliau kembali ke Sumatera dan meneruskan perjuangan ayahnya dalam memajukan pendidikan melalui kepemimpinannya di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seribandung.

Beliau dikenal sebagai seorang kiai yang akrab dengan masyarakat, dan sering melakukan pengajian keliling di wilayah Tanjung Batu. selain pengajian tersebut beliau juga mendirikan kelompok majelis taklim yang kajiannya dilakukan dirumahnya. Dalam memajukan pendidikan, di bawah kepemimpinannya pondok pesantren mengalami kemajuan baik dalam bidang sarana maupun pendirian sebuah fakultas syariah pada Pondok Pesantren Nurul Islam. Selain itu beliau dikenal sebagai seorang yang cakap dalam berorganisasi seperti ayahnya serta mengikuti jejak karir sebagai seorang politisi dari partai GOLKAR. KH. Ahmad Dumyati diangkat menjadi seorang anggota DPRD TK. I untuk wilayah sumsel pada tahun 1977.

B. Saran

Selesainya kajian tentang peran KH. Ahmad Dumyati dalam bidang sosial keagamaan ini bukan bukan berarti kajian yang berkaitan dengannya sudah selesai. Banyak aspek lain yang dapat diteliti untuk seterusnya. Penulis akan menjelaskan di sini bahwa banyak aspek penting yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam bidang sosial keagamaan di Desa Seribandung.

Keberadaan seorang kiai dalam lingkungan masyarakat begitu penting terutama dalam pembangunan kepribadian masyarakat. Selain itu kajian terhadap para Tokoh agama lokal di sumatera selatan dapat diteliti oleh para peneliti sejarah intelektual. Sebagai contoh kajian pengaruh kiai birokrat dalam sosial keagamaan di Desa Seribandung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis menyarankan agar beberapa hal tersebut mendapat perhatian dari pemerhati untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Kentalnya peran kiai dalam masyarakat memberikan pengaruh begitu beesar baik pada masa lalu maupun masa sekarang dan menjadi sejarah. Oleh karena itu, penelitian diharapkan dapat menanamkan pemahaman sejarah kepada masyarakat Indonesia untuk memperkuat jati diri bangsa serta untuk mengajak masyarakat Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Referensi Buku :

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* (Yogyakarta: Ombak, 2011)

Arikunto Suharsimi. *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: RinekaCipta, 1992)

Baker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 1986)

Bintar R. Saragih. *Lembaga Perwakilan dan Pemilihan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1988)

Daud, Muhammad. *Biografi Kh. Anwar Bin H Kumpul Cahaya Islam dari Uluan Palembang.* (Palembang:Noer Fikri, 2017)

Gadjahnata, K.H.O & Swasosno, Sri-Edi. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan.* (Jakarta: UI-Press, 1986)

Huda, Nor. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Kemas H. Andi Syarifuddin. *101 Ulama Sumsel*. (Palembang: Forum Pondok Pesantren Sumatera Selatan, 2012)

Kartodirdjo, Sartono (ed). *Elite Dalam Perspektif Sejarah.* (Jakarta: LP3S, 1981)

Majid Dien dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2014)

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Pranedamedia, 2014)

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990

Referensi Skripsi dan Tesis :

Arina Mustafidah. "Peran Tokoh Agama dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kiyai Abdul Hakim di desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)". *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Adab UIN Sunan Ampel, 2018

Citra Yunita. “Peran Pengeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad dalam Pengembangan Islam di Palembang (1863-1884)”. *Skripsi.* Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2011

Febrian Zainiyatul Firdaus. “Kaderisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung)”. *Skripsi*. Malang: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017

Ramadhanah. “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung (1932-2008)”. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab Humaniora UIN Raden Fatah. 2009

Referensi Jurnal :

Dermawan, Andy. “Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial di Kecamatan Sukoherjo Kabupaten Kendal Jawa Tengah”. *Humanika*. Vol. 14 No.1 (2014)

Nasution, Nurseri Hasan. “Pengaruh Pemikiran Ulama Sumsel Abad XX Terhadap Dinamika dan Produktivitas Masyarakat Sumatera Selatan”. *JUSPI*. Vol.1 No. 1 (2017)

Susanto, Edi. “Kepemimpinan (Karishmatik) Kiai dalam Perspektif Mayrakat Madura”. *Karsa.* Vol. XINo.1.(April 2007)

Robby Darwis Nasution. “Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional”. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 19 No. 2 (2017)

Referensi Internet :

https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-sumatera-selatan

https://kowani.or.id/gabungan-usaha-pembaharuan-pendidikan-islam/

http://caramseribandu10

Irwansyah Putra, “Abuya Muda Waly, Kehidupan Dan Perannya Dalam Tasawuf”, dari http://m.republika.co.id/amp/q8moeu458

Referensi Lainnya :

Dokumen Perkembangan Pondok Tahun 1976, Dokumentasi Pribadi Milik Bapak Darwis

Dokumen Daftar Riwayat Hidup Kader Golkar KH. Dumyati Anwar Tahun 1986

Wawancara :

Wawancara pribadi dengan bapak Darwis (anak dari KH. Dumyati Umur), Seribandung 25 Mei 2020

Wawancara pribadi dengan bapak Makky Nachrowi (sekertaris KH. Dumyati Umur 74 Tahun) Seribandung 4 Agustus 2020

Wawancara pribadi dengan bapak Hafidhuddin Z. Abto (Guru Pondok Pesantren Nurul Islam, Umur 30 Tahun) Indralaya 12 September 2020

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Narasumber

3. Siapakah nama lengkap anda?
4. Berapa usia anda sekarang?
5. Apa saja pendidikan yang telah anda tempuh?
6. Apa hubungan anda dengan KH. Ahmad Dumyati?

B. Pertanyaan Mengenai Biografi KH. Ahmad Dumyati

1. Siapa nama lengkap dan nama panggilan sehari-hari dari KH. Ahmad Dumyati?
2. Kapan dan dimana KH. Ahmad Dumyati lahir?
3. Kapan dan dimana KH. Ahmad Dumyati wafat?
4. Pada usai berapa KH. Ahmad Dumyati mulai menempuh pendidikan?
5. Dimana saja ia pernah menempuh pendidikan?
6. Siapa nama lengkap kedua orang tua KH. Ahmad Dumyati?
7. Apa pekerjaan dan pendidikan dari kedua orang tua KH. Ahmad Dumyati?
8. Kapan KH. Ahmad Dumyati menikah?
9. Siapa nama istri KH. Ahmad Dumyati?
10. Berapa jumlah anak dari KH. Ahmad Dumyati?
11. Apa saja hasil karya yang pernah ia tulis?
12. Menurut anda KH. Ahmad Dumyati orang yang seperti apa?

C. Pertanyaan Mengenai Peranan Dalam Bidang Sosial Keagamaan

1. Kapan KH. Ahmad Dumyati mulai aktif mengisi ceramah di Desa Seribandung?
2. Selain aktif mengisi ceramah di Desa Seribandung apakah ada tempat lain yang seiring beliau singgahi?
3. Kapan KH. Ahmad Dumyati mulai menjadi mudir di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seribandung?
4. Bagaimana keadaan sosial keagamaan di Desa Seribandung setelah KH. Ahmad Dumyati menjadi seorang mudir?

LAMPIRAN

KH. Ahmad Dumyati dan Istri

Foto Keluarga KH. Ahmad Dumyati

Foto KH. Ahmad Dumyati

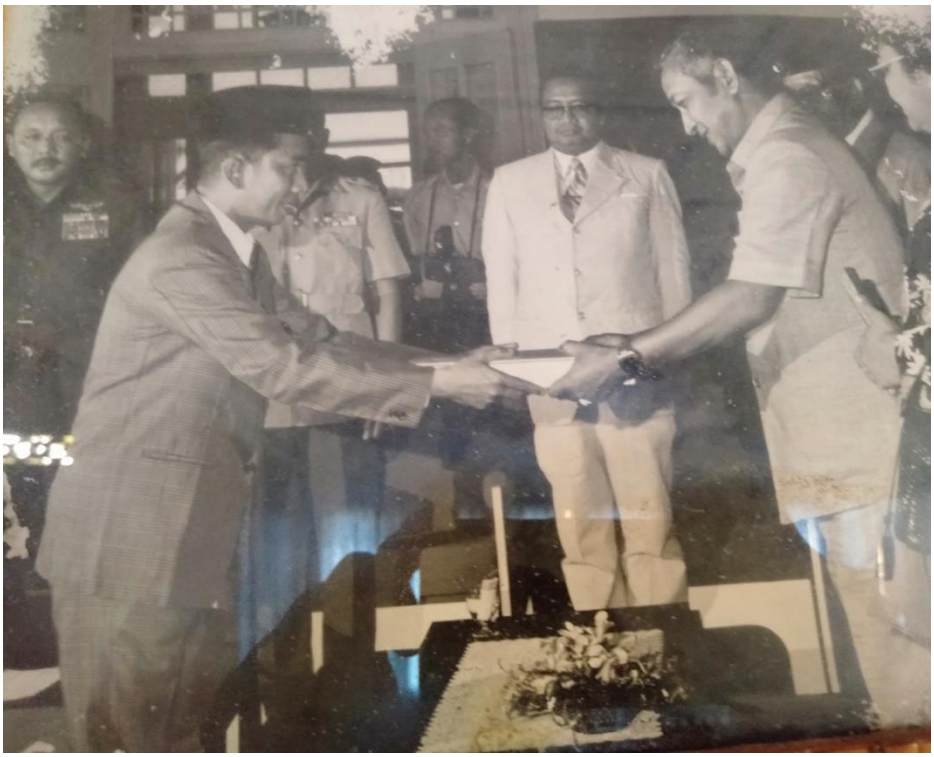

Foto KH. Ahmad Dumyati Munas PERTI di Istana Wakil Presiden

Foto KH. Ahmad Dumyati bersama Guru Pondok

Foto KH. Ahmad Dumyati dalam lokakarya

Foto KH. Ahmad Dumyati saat ziarah makam di Pondok Pesantren Tebuireng